

**PENGARUH *COST STICKINESS* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE  
GOVERNANCE* SEBAGAI PEMODERASI**  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia)

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**KHUSNUL KHATIMAH**  
**1601035095**  
**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**SAMARINDA**  
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Khusnul Khatimah

NIM : 1601035095

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22 Mei 2023  
Pembimbing,

  
Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Khusnul Khatimah

NIM : 1601035095

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 08 Mei 2023

**TIM PENGUJI**

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006
2. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19830228 200604 2 002
3. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19910607 201903 2 007



.....



.....



.....

## ABSTRAK

Khusnul Khatimah. Pengaruh *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. Dibimbing oleh: Zaki Fakhroni.

Isu penting mengenai manajemen laba yang dianggap sebagai praktik yang menyimpang menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan hasil dari perilaku oportunistik manajer. Dalam penelitian ini, kami menguji pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba, interaksi kepemilikan institusional terhadap hubungan *cost stickiness* dan manajemen laba, serta interaksi komisaris independen terhadap hubungan *cost stickiness* dan manajemen laba. Dengan mendefinisikan *cost stickiness* sebagai penyebab kecilnya peningkatan laba, kami menguji dampak *cost stickiness* terhadap manajemen laba positif pada 32 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011-2021 dan menemukan bahwa manajer tidak benar-benar mengendalikan *cost stickiness* tetapi hanya memodifikasi informasi laba. Kami selanjutnya menguji interaksi *corporate governance*, menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen, pada hubungan *cost stickiness* dan manajemen laba. Dengan menggunakan analisis regresi moderasi, kami menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki interaksi terhadap hubungan *cost stickiness* dan manajemen laba, sedangkan komisaris independen memiliki interaksi negatif terhadap hubungan *cost stickiness* dan manajemen laba.

Kata kunci: *cost stickiness*, manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris independen

## **ABSTRACT**

*Khusnul Khatimah. The Impact of Cost Stickiness on Earnings Management with Corporate Governance as a Moderator. Mentored by: Zaki Fakhroni.*

*The substantial issue of earnings management being considered a deviant practice suggests that earnings management is the result of managers' opportunistic behavior. In this research, we examine the effect of cost stickiness on earnings management, the interaction of institutional ownership on the cost stickiness and earnings management relationship, and the interaction of independent commissioners on the cost stickiness and earnings management relationship. Defining cost stickiness as the cause of small earnings increases, we examine the impact of cost stickiness on positive earnings management on a sample of 32 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011–2021 and find that managers do not actually control cost stickiness but simply modify earnings information. We further examine the interaction of corporate governance, i.e., institutional ownership and independent commissioners, on the cost stickiness and earnings management relationship. Using moderated regression analysis, we find that institutional ownership has no interaction on the cost stickiness and earnings management relationship, while independent commissioners have a negative interaction on the cost stickiness and earnings management relationship.*


*Keywords: cost stickiness, earnings management, institutional ownership, independent commissioner*

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 13 April 2023



Khusnul Khatimah

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah

NIM : 1601035095

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Samarinda,  
Tanggal: 24 Mei 2023  
Yang menyatakan,



Khusnul Khatimah

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panca Jaya, Muara Kaman, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur pada tanggal 2 Desember 1997 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Didik Khomsyiari dan Ibu Roila. Memulai dan menyelesaikan pendidikan non-formalnya di TK Kuntum Mekar pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, melanjutkan ke pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 028 Muara Kaman dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebulu, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi S1 – Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Mulawarman. Selama perkuliahan, pernah aktif dalam organisasi Lembaga Kajian dan Pengembangan Ekonomi (LKPE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2019, tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLV di Desa Kota Bangun 1, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2020, mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) yang diselenggarakan oleh Universitas Mulawarman yang bekerja sama dengan *Forum Human Capital Indonesia (FHCI)* dengan penempatan magang di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Kantor Cabang Samarinda.



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis atas kesediaannya memberikan bimbingan, pengarahan, waktu dan kesabaran yang telah diberikan dalam proses pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak membantu, baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terima kasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Didik Khomsyiari dan Ibunda Roila yang telah memberikan kasih sayang yang paling tulus, doa yang tiada henti, dukungan serta nasihat. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan dan untuk kerja keras yang dilakukan demi penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Para sahabat penulis yang telah menemani, berbagi ilmu, keceriaan dan dukungan bersama selama perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Kebenaran

datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 13 April 2023



Khusnul Khatimah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.2 Manajemen Laba .....	11
2.2.1 Manajemen Laba Akrual .....	13
2.3 <i>Cost Stickiness</i> .....	14
2.5 Penelitian Terdahulu .....	17
2.6 Kerangka Konsep .....	19

2.7 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.7.1 <i>Cost Stickiness</i> terhadap Manajemen Laba .....	21
2.7.2 Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan <i>Cost Stickiness</i> terhadap Manajemen Laba .....	23
2.7.3 Komisaris Independen Memoderasi Hubungan <i>Cost Stickiness</i> terhadap Manajemen Laba .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.1.1 Variabel Dependen .....	28
3.1.2 Variabel Independen .....	30
3.1.3 Variabel Moderasi .....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.2.1 Populasi .....	32
3.2.2 Sampel .....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.3.1 Jenis Data .....	33
3.3.2 Sumber Data .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Alat Analisis .....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	34
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	35
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	36
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier .....	36
3.5.3.2 Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis) .....	36
3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	38
3.5.3.4 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t) .....	39
3.5.3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.2 Pengujian dan Analisis Data.....	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	42
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	43
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	44
4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana .....	44
4.2.3.2 Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis/MRA) .....	45
4.2.3.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t).....	46
4.2.3.4 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	47
4.2.3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
4.3 Pembahasan .....	49
4.3.1 <i>Cost Stickiness</i> terhadap Manajemen Laba .....	49
4.3.2 Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan <i>Cost Stickiness</i> terhadap Manajemen Laba .....	51
4.3.3 Komisaris Independen terhadap Hubungan <i>Cost Stickiness</i> terhadap Manajemen Laba .....	53
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Kriteria Durbin Watson.....	36
Tabel 3. 3 Kriteria Variabel Moderasi .....	38
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov_Smirnov Test .....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4. 5 Perhitungan Kriteria Durbin-Watson .....	43
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	44
Tabel 4.7 Hasil Moderated Regression Analysis untuk Moderat1 .....	45
Tabel 4.8 Hasil Moderated Regression Analysis untuk Moderat2 .....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	21
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	27



## DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
CFO	Cash Flow from Operating
DA	Discretionary Accruals
DL	Durbin Lower
DW	Durbin Watson
DL	Durbin Upper
MRA	Moderated Regression Analysis
NDA	Non-Discretionary Accruals
NI	Net Income
OECD	Organization for Economic Co-operation and Development
PAU	Penjualan, Administrasi, dan Umum
PB	Penjualan Bersih
PPE	Property, Plant, and Equipment
Rec	Receivables
Rev	Revenue
SPSS	Statistical Package for Social Sciences
TA	Total Accruals

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Sampel.....	64
Lampiran 2 Perhitungan Manajemen Laba.....	65
Lampiran 3 Perhitungan Cost Stickiness .....	73
Lampiran 4 Perhitungan Kepemilikan Institusional .....	81
Lampiran 5 Perhitungan Komisaris Independen.....	94
Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif.....	102
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik .....	102
Lampiran 8 Analisis Regresi Linier .....	104
Lampiran 9 Uji Interaksi.....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan ialah untuk mencapai laba yang maksimal dari pengelolaan bisnis perusahaan. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan mencerminkan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Berdasarkan *agency theory*, manajemen seharusnya bertindak sebagai agen yang proaktif dalam memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan sebagai hasilnya akan menerima kompensasi yang sesuai.

Manajemen diberikan kepercayaan dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya dengan cara melaporkan hasil operasional bisnis serta posisi keuangan perusahaan kepada pemilik dalam laporan keuangan. Laporan keuangan kerap dijadikan alat untuk melihat bagaimana kinerja suatu manajemen dalam mengelola bisnis perusahaan. Dikarenakan laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berguna dalam berbagai pengambilan keputusan bagi para pemilik usaha. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik akan direspons positif oleh pemilik usaha. Oleh karena itu, manajemen akan senantiasa berupaya untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang terlihat sempurna atau memenuhi ekspektasi para pemilik usaha.

Hubungan antara manajemen dengan pemilik usaha selanjutnya dapat menimbulkan konflik keagenan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa manajemen

memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik, dikarenakan pemilik tidak dapat secara teratur dan terus – menerus memantau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik asimetri informasi di antara kedua belah pihak. Konflik keagenan yang lain, yaitu konflik kepentingan timbul akibat manajemen dan pemilik usaha memiliki ketidaksamaan tujuan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dengan adanya kedua konflik tersebut, manajemen guna memenuhi ekspektasi para pemilik yaitu menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik, terdorong untuk melakukan praktik – praktik menyimpang, seperti praktik manajemen laba guna memanipulasi informasi laba pada saat penyajian laporan keuangan. Menurut Asitalia & Trisnawati (2017), manajemen laba menjadi cara yang paling sering dilakukan oleh manajemen karena laba sering kali dijadikan fokus utama oleh para pihak eksternal perusahaan, seperti investor.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan manajemen menjalankan praktik manajemen laba adalah fenomena *cost stickiness*. *Cost stickiness* merupakan perilaku biaya. Pada dasarnya, perubahan biaya bergerak simetris dengan aktivitas, baik itu penurunan maupun kenaikan. Namun, terdapat beberapa perubahan biaya yang asimetris ketika terjadi penurunan aktivitas. Perubahan biaya yang asimetris ini disebut dengan *cost stickiness*. *Cost stickiness* muncul karena biaya dengan mudah naik ketika terjadi kenaikan aktivitas, tetapi tidak mudah ikut turun atau bersifat lengket ketika terjadi penurunan aktivitas.

Tingkat *cost stickiness* dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Jazuli et al. (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan *cost*

*stickiness* yang tinggi akan mengalami penurunan laba yang lebih tinggi ketika aktivitas menurun. Hal ini menjelaskan bahwa *cost stickiness* dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan *cost stickiness* akan mengurangi penyesuaian penurunan biaya ketika terjadi penurunan aktivitas, sehingga penghematan biaya menjadi lebih sedikit.

Laba merupakan hal yang paling menarik bagi pemilik usaha karena merupakan hasil dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemilik usaha dan juga mencerminkan seberapa besar keuntungan yang didistribusikan kepada mereka. Akibatnya, semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja manajemen karena dianggap mampu mengelola dana yang diinvestasikan dengan baik. Ketika laba suatu perusahaan yang dilaporkan rendah pada periode waktu tertentu, manajemen akan dipandang memiliki kinerja yang buruk. Inilah yang menyebabkan manajemen melakukan praktik manajemen laba ketika perusahaan menghadapi *cost stickiness*. Koo et al. (2015) menemukan bahwa manajemen secara agresif memotong biaya untuk praktik manajemen laba atau mempersiapkan diri ketika dihadapkan pada penurunan aktivitas.

Manajemen laba sering kali dipandang sebagai perilaku negatif karena dapat menyebabkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan dan informasi pada laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Roslita & Daud (2019) mengungkapkan bahwa beberapa pihak menganggap manajemen laba sebagai '*professional judgement*' atas laporan keuangan yang dapat menyesatkan para pemangku kepentingan atau pengguna laporan keuangan dalam

menginterpretasikan kinerja ekonomi perusahaan. Praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus di perusahaan-perusahaan Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut, sebelum ditemukan melakukan praktik manajemen laba, beberapa diantaranya menjadi perusahaan yang pernah masuk 100 peringkat terbaik dalam indeks Kompas100 yang merupakan saham-saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tersebut dilakukan tak lain karena ingin menampilkan kinerja baik di mata para pemilik dan juga menarik para investor.

Beberapa penelitian manajemen laba sering dikaitkan dengan *corporate governance*, karena *corporate governance* dianggap dapat mencegah praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Menurut *agency theory*, *corporate governance* yang baik dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik keagenan yang muncul dari hubungan antara manajemen dan pemilik usaha (Wardoyo et al., 2022). Sebagaimana diungkapkan oleh Wiyadi et al. (2019), bahwa salah satu metode untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen adalah melalui *corporate governance*.

*Organization of Economic Co-orporation and Development* (OECD), menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem untuk menentukan, mengarahkan, dan mengendalikan tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan. Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik dianggap dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dan mengurangi risiko pengambilan keputusan yang mungkin dilakukan untuk kepentingan pihak – pihak tertentu. Menurut Agustia (2013), praktik manajemen laba dapat dikurangi dengan

memastikan *corporate governance* yang baik secara konsisten. Selain itu, *corporate governance* juga dapat mempengaruhi *cost stickiness* dimana ketika perusahaan mengalami penurunan aktivitas, manajemen akan berusaha mengendalikan biaya. Pada waktu ini, *corporate governance* berperan memfasilitasi proses tersebut untuk mengurangi munculnya *cost stickiness* (Allolinggi et al., 2021). Sehingga ketika *cost stickiness* suatu perusahaan dapat dikendalikan, hal ini dapat mengurangi dilakukannya manajemen laba di dalam perusahaan.

Penelitian terkait *cost stickiness*, *corporate governance*, dan manajemen laba telah banyak dilakukan. Seperti dalam penelitian Silva et al. (2019) yang menunjukkan *cost stickiness* mempengaruhi manajemen laba secara positif, penelitian Allolinggi et al. (2021) yang menunjukkan *corporate governance* dapat mengurangi tingkat *cost stickiness* suatu perusahaan, serta penelitian Veno & Sasongko (2016) yang menyatakan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi faktor yang menyebabkan manajemen laba.

Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham institusi, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris lainnya, direksi, atau pemegang saham. Sembiring (2017) dalam penelitiannya menggunakan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan negatif antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Menurut Sembiring (2017), melalui hak suara, kepemilikan institusional mempengaruhi keputusan

organisasi, dimana pemegang saham institusional akan lebih aktif terlibat dalam keputusan perusahaan daripada pemegang saham non-institusional. Sementara itu, komisaris independen dapat memberikan pengawasan yang baik terhadap perilaku manajemen. Selain itu, struktur *corporate governance* dibentuk oleh dua mekanisme *corporate governance*, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Anugerah, 2014). Kedua mekanisme yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional dan komisaris independen telah mewakili masing – masing dari mekanisme internal dan eksternal tersebut. Sehingga dengan hal ini, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat dilindungi dari penyalahgunaan dan salah urus perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitiannya, Ningrum & Noegroho (2021) menyimpulkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur memiliki tingkat *cost stickiness* yang tinggi. Hal ini dikarenakan aktivitas dari perusahaan manufaktur ialah mengolah barang mentah menjadi barang jadi, sehingga diperkirakan akan banyak menggunakan sumber daya yang menimbulkan banyak komponen biaya. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang dianggap sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi bagi para investor yang kemudian memungkinkan timbulnya praktik manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi, dengan hasil yang diharapkan bahwa *corporate governance* mampu memperlemah hubungan



antara *cost stickiness* dengan manajemen laba, sehingga ketika terjadi *cost stickiness* yang dapat menyebabkan timbulnya praktik manajemen laba, maka *corporate governance* diharapkan dapat menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011-2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *cost stickiness* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *cost stickiness* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, dapat memberikan bukti empiris yang mendukung *agency theory* mengenai pengaruh *cost stickiness*, manajemen laba, dan *corporate governance*.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan terkait investasi bagi investor maupun calon investor, dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Agency Theory***

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan *agency theory* sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dengan prinsipal (pemilik usaha), manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (prinsipal) dan akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan perjanjian kerja. Adanya pemisahan pengelola perusahaan dengan pemilik usaha menimbulkan konflik di antara kedua belah pihak. Pada dasarnya, manajemen dan pemilik usaha memiliki tujuan yang berbeda dalam memaksimalkan perusahaan. Dengan adanya perbedaan tujuan tersebut akan memicu timbulnya konflik keagenan, yaitu konflik asimetri informasi dan konflik kepentingan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik karena pemilik tidak dapat secara terus menerus dan secara berkala memonitor kegiatan yang dilakukan oleh manajemen, dimana manajemen biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi keuangan dan operasi aktual suatu perusahaan daripada pemilik. Hal ini dikenal dengan istilah asimetri informasi. Adanya konflik asimetri informasi ini kemudian menimbulkan konflik lain, yaitu konflik kepentingan yang timbul akibat adanya perbedaan tujuan antara pemilik dan manajemen, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan *agency theory* berkaitan dengan asumsi sifat manusia yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1999) yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, daya pikir yang terbatas dalam hal persepsi masa depan, dan selalu menghindari risiko. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan dan didukung oleh adanya konflik asimetri informasi. Manajemen yang semestinya bertanggung jawab mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik ternyata memiliki tujuan yang berbeda dengan pemilik. Kedua belah pihak berusaha mempertahankan tingkat kemakmuran dan keuntungannya masing-masing.

*Agency theory* menekankan bahwa sebagai agen, manajemen bertugas menjalankan tindakan yang menghasilkan keuntungan atau manfaat optimal bagi prinsipal atau pemilik usaha. Dalam upayanya tersebut adalah dengan cara melakukan efisiensi biaya. Manajemen bertanggung jawab memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan secara efisien, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengefesiesikan biaya yang digunakan untuk bisnis perusahaan. Namun dalam praktiknya, terdapat fenomena yang dinamakan *cost stickiness*.

Salah satu faktor yang memicu praktik manajemen laba adalah fenomena *cost stickiness*. Keberadaan *cost stickiness* dapat menyebabkan pengurangan pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika dikaitkan dengan asumsi sifat manusia di atas, *cost stickiness* dapat dikatakan sebagai hasil dari keputusan manajemen yang tetap mempertahankan sumber daya menganggur ketika aktivitas menurun

dengan harapan aktivitas akan kembali meningkat di masa depan. Ketika laba turun akibat *cost stickiness*, demi utilitas pribadinya, manajemen yang pada dasarnya memiliki sikap oportunistik cenderung menghindari melaporkan laporan keuangan dengan penurunan laba ataupun kerugian kepada pemilik, karena akan dipandang memiliki kinerja yang buruk. Sehingga memilih untuk memodifikasi informasi laba pada laporan keuangan untuk menyesatkan pemilik usaha mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Salah satu mekanisme yang digunakan untuk dapat menurunkan konflik keagenan yang timbul dari hubungan manajemen dengan pemilik ini adalah penerapan *corporate governance* yang baik. Adanya *corporate governance* diharapkan dapat mengendalikan praktik – praktik seperti praktik manajemen laba ataupun masalah keagenan lainnya. *Corporate governance* diperlukan dalam hal pengarahan, pengendalian, pengawasan, dan pengelolaan perusahaan secara ahli berdasarkan prinsipnya, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, dan kewajaran. Penerapan prinsip – prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan pola lingkungan yang objektif dan seimbang antar kepentingan para pemilik, manajemen, karyawan, maupun para pihak berkepentingan lainnya. Penerapan *corporate governance* yang konsisten dapat memperbaiki kualitas informasi dalam laporan keuangan, sehingga menjadi lebih transparan dan tepat.

## **2.2 Manajemen Laba**

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai proses dimana manajemen melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan tujuan meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Dengan

demikian, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengatur laporan keuangan dan mempengaruhi laba yang dilaporkan untuk memenuhi keinginan pihak – pihak tertentu.

Praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dianggap sebagai suatu perilaku negatif yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Roslita & Daud (2019) mengungkapkan bahwa beberapa pihak menganggap manajemen laba sebagai '*professional judgement*' atas laporan keuangan yang dapat menyesatkan para pemangku kepentingan atau pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan kinerja ekonomi perusahaan. Laba merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan yang dapat dikelola secara efisien ataupun oportunistis. Secara efisien berarti perusahaan dikelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan ataupun pemilik usaha. Secara oportunistis berarti pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kepentingan pihak – pihak tertentu.

Terdapat berbagai bentuk dalam praktik manajemen laba. Menurut Scott (2009), beberapa pola yang dilakukan pihak manajemen dalam praktik manajemen laba ialah:

- a. *Increasing income*, dilakukan dengan memajukan pengakuan pendapatan, menunda pengakuan biaya atau menggeser biaya ke periode berikutnya. Bertujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif yang lebih besar sekaligus menghindari pelanggaran kontrak hutang.
- b. *Income minimization*, dilakukan ketika laba perusahaan terlalu tinggi, dengan menghapus barang modal, mengeluarkan atau mempercepat biaya

riset dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk menekan biaya politik seminimal mungkin.

- c. *Income maximization*, dilakukan ketika laba perusahaan turun. Tujuannya adalah melaporkan laba bersih yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang lebih besar dan menghindari pelanggaran kontrak hutang.
- d. *Income smoothing*, dengan cara melaporkan pertumbuhan laba yang relatif stabil dengan tujuan mengurangi fluktuasi laba yang drastis.
- e. *Taking a bath*, dilakukan ketika terjadi reorganisasi, seperti pergantian direksi, dengan cara mengakui biaya pada periode yang akan datang dengan harapan laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi.

Manajemen laba dapat dilihat dengan dua pendekatan, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen laba akrual sebagai model pengukuran.

### **2.2.1 Manajemen Laba Akrual**

Manajemen laba akrual dilakukan dengan cara memanipulasi komponen akrual dalam laporan keuangan. Karena akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik, maka upaya memanipulasi besar kecilnya komponen akrual tidak perlu disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Menurut Healy dan DeAngelo, konsep akrual diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu akrual diskresioner dan akrual non-diskresioner (Adryanti, 2019). Akrual diskresioner merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas serta tidak diatur yang merupakan pilihan kebijakan dari manajemen, sedangkan akrual

non-diskresioner merupakan pengakuan akrual yang wajar dan tunduk pada prinsip akuntansi umum dan tidak dapat dikontrol oleh pihak manajemen.

Akrual diskresioner digunakan sebagai pengukuran manajemen laba dan besarnya merupakan modifikasi angka – angka dalam laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen, sehingga keberadaan akrual diskresioner biasanya mengindikasikan kualitas laba yang rendah. Akrual diskresioner dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan akuntansi terkait akrual yang bersifat kontekstual (Adryanti, 2019).

### **2.3 *Cost Stickiness***

*Cost stickiness* merupakan perilaku biaya. Anggraeni (2021) menyatakan perilaku biaya mengacu pada bagaimana biaya akan berubah pada aktivitas yang terjadi. Dalam banyak sistem, terdapat dua jenis perilaku biaya: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah dalam proporsi total terhadap perubahan pemicu biaya. Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan meskipun terjadi perubahan pada pemicu biaya (Saputra et al., 2022). Selain biaya variabel dan biaya tetap, terdapat biaya semi-variabel, yang terdiri dari sebagian tetap dan sebagian variabel.

Perilaku *cost stickiness* pertama kali diperkenalkan oleh Malcom (1991) yang menemukan bahwa beberapa biaya cenderung tidak mudah disesuaikan. Hal ini akan menimbulkan masalah ketika aktivitas naik kemudian diikuti dengan biaya yang naik namun ketika aktivitas menurun, penurunan biaya tidaklah proporsional. *Cost stickiness* terjadi ketika respons biaya terhadap peningkatan aktivitas secara signifikan lebih kuat daripada respons biaya *overhead* ketika aktivitas menurun



(Cooper & Kaplan, 1988). Sehingga ada kecurigaan bahwa ketika aktivitas menurun maka terjadi perilaku *cost stickiness* pada biaya – biaya tertentu. Penyebab utama keberadaan *cost stickiness* adalah ketidakpastian tentang permintaan masa depan untuk produk perusahaan yang menyebabkan manajemen cenderung memilih untuk menahan sumber daya menganggur ketika penjualan menurun. Sebaliknya, *cost stickiness* akan dapat diminimalisir jika manajemen memilih untuk menyesuaikan biaya dengan segera. Ratnawati & Nugrahanti (2015) menemukan adanya penyesuaian sumber daya yang harus dilakukan oleh manajemen saat terjadi perubahan aktivitas terkait perubahan permintaan. Perilaku *cost stickiness* ini dapat dikenali oleh manajemen yang kemudian dapat dikendalikan dengan mempertimbangkan sensitivitas perubahan biaya tertentu.

#### **2.4 Corporate Governance**

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *corporate governance* merupakan seperangkat hubungan yang berkaitan dengan tanggung jawab antara pihak – pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, dewan direksi, komisaris dan manajer yang dirancang untuk menghasilkan kinerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan (Anugerah, 2014). *Corporate governance* yang baik diharapkan dapat menjadi alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dengan cara memonitor kinerja manajemen, sehingga memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan akan mampu memaksimalkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Dengan demikian, *corporate governance* dapat diartikan sebagai aturan yang mengatur pengelolaan perusahaan dan perilaku pemilik usaha,

petinggi perusahaan, ataupun pihak manajemen serta penjabaran tugas, wewenang, dan tanggung jawab mereka kepada para investor.

*Corporate governance* yang baik sangat diperlukan perusahaan dalam melakukan pengawasan dan pengarahannya bisnis perusahaan. Dengan penerapan *corporate governance*, perusahaan dapat diatur dan dikendalikan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemilik usaha. Hal ini dikarenakan *corporate governance* membentuk pola kerja manajemen yang konsisten, terbuka, dan profesional. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba, sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, reksadana, perusahaan *leasing*, lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat mendorong aktivitas pengawasan menjadi lebih efektif karena dapat menekan perilaku oportunistik manajemen. Keberadaan pemegang saham institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan manajemen.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan langsung dengan manajemen, komisaris lainnya, atau pemegang saham, serta tidak terlibat dalam bisnis apapun yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen (Dananjaya & Ardiana, 2016).

Berdasarkan Surat Keputusan No: KE-339/BEJ/07-2001, semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus membentuk komisaris independen dengan jumlah sekurang – kurangnya tiga puluh persen dari jumlah anggota dewan komisaris (Bursa Efek Jakarta, 2001). Tanggung jawab pertama komisaris independen adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, yang mencakup pemantauan jadwal, anggaran, dan efektivitas strategi tersebut. Kedua, memastikan bahwa semua hukum dan peraturan yang berlaku dipatuhi. Ketiga, memastikan bahwa prinsip – prinsip *corporate governance* telah diterapkan dengan baik.

## 12.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan	Dependen: - Manajemen Laba Independen: - Komisaris Independen - Komite Audit - Kepemilikan Manajerial	- Komisaris Independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. - Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap Manajemen Laba.
2.	Sumanto et al. (2014)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	Dependen: - Manajemen Laba Independen: - Kepemilikan Institusional - Ukuran Dewan Komisaris	- Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3.	Dananjaya & Ardiana (2016)	Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba	Dependen: - Manajemen Laba Independen: - Kepemilikan Institusional Moderating: - Komisaris Independen	- Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. - Komisaris Independen memperlemah pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba.
4.	Veno & Sasongko (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good</i>	Dependen: - Manajemen Laba Independen:	- Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	- Asimetri Informasi Moderating - <i>Good Corporate Governance</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> berinteraksi negatif pada hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.
5.	Sembiring (2017)	Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi	Dependen: - Manajemen Laba Independen: - Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Moderating - Komisaris Independen - Kepemilikan Institusional	- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. - Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan negatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Manajemen Laba.
6.	Wijayanti & Mukti (2018)	Pengaruh Diversifikasi Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	Dependen: - Manajemen Laba Independen: - Disersifikasi Perusahaan - Asimetri Informasi Moderating: - Kepemilikan Institusional	- Disersifikasi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. - Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. - Kepemilikan Institusional tidak berinteraksi pada hubungan Disersifikasi Perusahaan terhadap Manajemen laba - Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.
7.	Silva et al. (2019)	<i>Sticky Cost Behavior and Earnings Management</i>	Dependen: - <i>Earnings Management</i> Independen: - <i>Cost Stickiness</i>	<i>Cost Stickiness</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earnings Management</i> .
8.	Natakusumawati & Faisal (2021)	<i>Analysis of The Relationship Between Cost Stickiness and Financial Reporting Quality in The Indonesian Stock Exchange (Study in Manufacturing Sector Companies in 2018)</i>	Dependen: - <i>Financial Report Quality</i> Independen: - <i>Raw Material Cost Stickiness</i> - <i>Administrative Cost Stickiness</i> - <i>Sales Cost Stickiness</i> - <i>Labor Cost Stickiness</i>	- <i>Raw Material Cost Stickiness</i> berpengaruh positif. - <i>Administrative Cost Stickiness</i> , <i>Sales Cost Stickiness</i> , dan <i>Labor Cost Stickiness</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Report Quality</i> .

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Hong & Thao (2021)	<i>Impacts Of Sales Expense and Administrative Cost Stickiness on Earnings Management – Empirical Evidence from Vietnam</i>	Dependen: - <i>Earning Management</i> Independen: - <i>Sales &amp; Administrative Cost Stickines</i>	<i>Sales &amp; Administrative Cost Stickines</i> menunjukkan pengaruh positif terhadap <i>earning management</i>
10.	Allolinggi et al. (2021)	<i>Effect of Corporate Governance and Earnings management on Expense Stickiness</i>	Dependen: - <i>Expense Stickiness</i> Independen: - <i>Corporate Governance</i> - <i>Earnings Management</i>	- <i>Corporate Governance</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap <i>Expense Stickiness</i> . - <i>Earnings Management</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>Expense Stickiness</i> .

Sumber: Review dari beberapa jurnal ilmiah

## 2.6 Kerangka Konsep

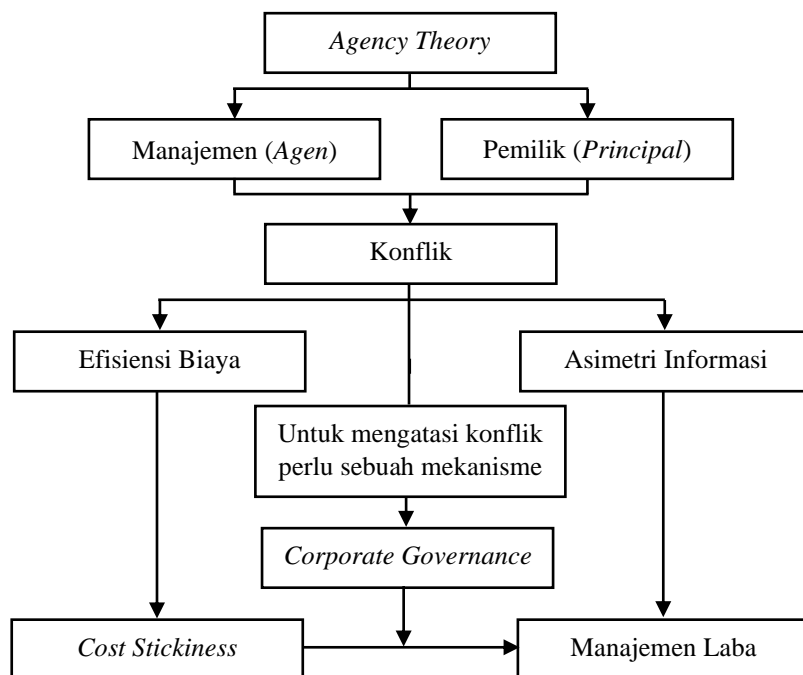
*Agency theory* menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik usaha serta adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan pastinya mengetahui dan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan daripada pemilik, sehingga lebih mudah bagi manajemen berpeluang melakukan kecurangan untuk mengatur informasi apa saja yang perlu diungkapkan, ditunda atau diubah pengungkapannya yang menyebabkan praktik manajemen laba.

Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik usaha dan sebagai imbalannya akan diberi kompensasi yang sesuai. Dalam usaha pengoptimalan keuntungan tersebut, salah satunya perlu dengan cara mengefisienkan biaya yang diperlukan dalam aktivitas bisnis perusahaan guna memaksimalkan keuntungan atau laba yang dihasilkan

perusahaan. Tetapi pada praktiknya, terdapat fenomena yang disebut *cost stickiness* yang dapat berpengaruh pada kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Keberadaan *cost stickiness* ini dapat semakin memicu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna menghindari pelaporan laba yang kecil atau bahkan kerugian.

Untuk mengatasi konflik yang muncul dari hubungan manajemen dengan pemilik, perlu adanya mekanisme *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik dan konsisten dapat melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Hal ini dapat memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mengambil keputusan – keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemilik usaha juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis perusahaan. Sehingga ketika perusahaan menghadapi *cost stickiness*, *corporate governance* dapat menjadi mediator agar praktik manajemen laba dapat diminimalisir.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

Sumber: Dikembangkan dalam Skripsi

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba

*Agency theory* membahas tentang pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan dan konflik asimetri informasi. Wawolangi (2016) menyatakan bahwa konsep manajemen laba tidak terlepas dari *agency theory*. Dengan adanya konflik keagenan, membuka peluang bagi manajemen untuk dapat melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi utilitasnya.

Manajemen laba dilakukan oleh manajemen karena laba kerap digunakan sebagai pertimbangan utama oleh pemilik usaha ketika melakukan investasi. Karena laba merupakan hasil usaha manajemen atas pengelolaan dana yang telah diinvestasikan para pemilik yang juga mencerminkan kinerja manajemen tersebut.

Sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka manajemen akan dinilai memiliki kinerja yang baik.

Keberadaan *cost stickiness* dianggap dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba di dalam perusahaan. *Cost stickiness* terjadi ketika biaya – biaya perusahaan tidak merespon secara proporsional terhadap perubahan aktivitas. Hal ini menyebabkan laba perusahaan akan semakin menurun ketika aktivitas menurun, karena *cost stickiness* mengurangi penyesuaian penurunan biaya ketika aktivitas menurun sehingga penghematan biaya menjadi lebih sedikit. Semakin tinggi tingkat *cost stickiness* dalam perusahaan, penurunan laba juga akan semakin besar. Akibatnya, manajemen akan senantiasa melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan penurunan laba yang signifikan. Dalam kondisi menghadapi *cost stickiness*, manajemen cenderung menggunakan praktik – praktik akuntansi, seperti memperlambat pengakuan biaya untuk mempertahankan laba dan menciptakan kesan stabil dalam laporan keuangan ataupun melakukan pengalihan pendapatan untuk mencapai laba yang diinginkan (Koo et al., 2015).

Didukung oleh penelitian Silva et al. (2019) yang menunjukkan *cost stickiness* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan biaya dengan baik untuk dapat mengurangi tingkat *cost stickiness* di dalam perusahaan.

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>1</sub>: *Cost stickiness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.**



### **2.7.2 Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba**

*Agency theory* menjelaskan pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan memicu timbulnya konflik keagenan, yang disebabkan karena manajemen dan pemilik memiliki kepentingan masing – masing. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik menyebabkan manajemen berperilaku oportunistis dengan melakukan praktik – praktik menyimpang seperti manajemen laba sehingga dapat merugikan pemilik usaha (Amaliah, 2018).

*Cost stickiness* dikatakan dapat menyebabkan pengurangan pada laba yang dihasilkan perusahaan karena *cost stickiness* akan mengurangi penyesuaian penurunan biaya ketika terjadi penurunan aktivitas. Alasan utama keberadaan *cost stickiness* berasal dari manajemen yang cenderung memilih tetap mempertahankan sumber daya menganggur ketika penjualan menurun. Sedangkan Ratnawati & Nugrahanti (2015) menemukan adanya penyesuaian sumber daya yang harus dilakukan oleh manajemen saat terjadi perubahan aktivitas terkait perubahan permintaan. Dalam hal ini, *cost stickiness* dianggap sebagai hasil dari intervensi manajemen yang memiliki kepentingan tertentu dalam mengelola operasional perusahaan (Xue & Hong, 2016). Keberadaannya yang dapat mengurangi laba perusahaan, meningkatkan risiko praktik manajemen laba yang digunakan oleh manajemen untuk menghindari pelaporan penurunan laba yang signifikan pada pemilik.

Kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* memiliki wewenang untuk melakukan pengendalian terhadap pihak

manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin besar pula kesempatan kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dalam memonitor dan mengevaluasi kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisir konflik keagenan di dalam perusahaan. Dengan adanya proses *monitoring* ini, dapat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam pengelolaan biaya dan meningkatkan kinerja operasional mereka, serta dapat mengurangi timbulnya kecurangan yang dilakukan manajemen dengan memanfaatkan konflik keagenan dalam melakukan praktik manajemen laba ketika perusahaan menghadapi *cost stickiness*.

Didukung dengan temuan penelitian Allolinggi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat mengurangi *cost stickiness* perusahaan. Dan temuan penelitian Sumanto et al. (2014) yang menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat membatasi kemampuan manajemen untuk mengelola laba dengan tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan tingginya kepemilikan institusional memungkinkan investor institusional mendapat kesempatan untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional memperlemah hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba.**

### **2.7.3 Komisaris Independen Memoderasi Hubungan *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba**

Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan pada hubungan antara manajemen dengan pemilik usaha yang telah dijelaskan dalam *agency theory*,

menyebabkan timbulnya konflik keagenan dikarenakan kedua belah pihak memiliki kepentingan masing – masing. Menurut Amaliah (2018), perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik menyebabkan manajemen berperilaku oportunistik dengan melakukan praktik – praktik menyimpang seperti manajemen laba sehingga dapat merugikan pemilik usaha.

Manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab mengoptimalkan keuntungan pemilik usaha. Manajemen berupaya melakukan efisiensi biaya dalam rangka mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Namun dalam upayanya ini, terdapat fenomena *cost stickiness* yang dapat mengganggu proses efisiensi biaya tersebut. *Cost stickiness* dikatakan dapat menyebabkan pengurangan pada laba yang dihasilkan perusahaan karena *cost stickiness* merupakan biaya yang asimetri dengan perubahan aktivitas. Yang mana *cost stickiness* dengan mudah naik ketika aktivitas meningkat tetapi tidak mudah turun dan bersifat lengket ketika aktivitas menurun. Hal ini menyebabkan *cost stickiness* mengurangi penyesuaian penurunan biaya ketika aktivitas menurun sehingga penghematan biaya menjadi lebih sedikit. Semakin tinggi tingkat *cost stickiness* perusahaan, penurunan laba akan semakin besar, diikuti dengan semakin tinggi pula potensi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Komisaris independen sebagai mekanisme *corporate governance* bertugas melakukan pemeriksaan dan pengawasan serta memastikan manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya kepada pemilik usaha. Komisaris independen dapat berperan dalam mengatasi konflik keagenan yang terjadi di dalam

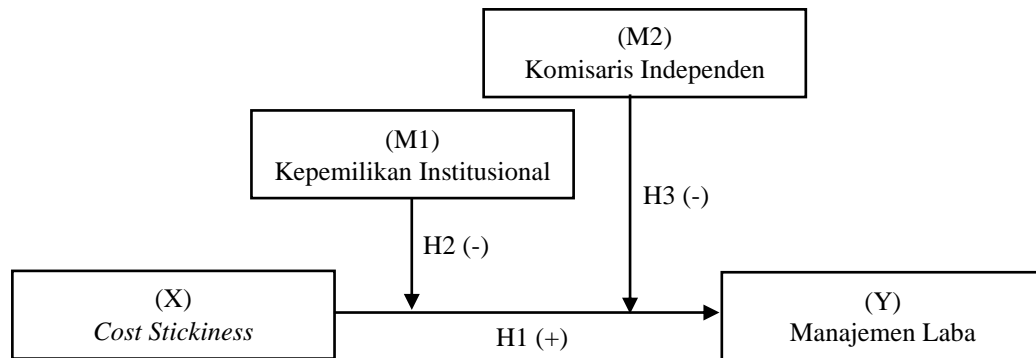
perusahaan. Dalam rangka efisiensi biaya untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik usaha, komisaris independen dapat berperan mengurangi *cost stickiness* dengan melakukan pemantauan dan evaluasi kebijakan atau prosedur perusahaan dalam pengelolaan biaya dan penggunaan sumber daya perusahaan secara berkala, serta memperhatikan peluang penghematan biaya yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Adanya komisaris independen juga dapat menjamin akuntabilitas dan transparansi atas informasi pada laporan keuangan yang disajikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak berkepentingan dalam maupun luar perusahaan dalam penggunaan laporan keuangan. Oleh karena itu, komisaris independen berperan penting dalam memonitor kinerja manajemen dalam rangka mengurangi *cost stickiness* dan meminimalkan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan.

Didukung temuan penelitian Allolinggi et al. (2021) menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat mengurangi tingkat *cost stickiness* suatu perusahaan. Dan temuan penelitian Rahmawati (2013) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>3</sub>: Komisaris independen memperlemah hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba.**

Berdasarkan hipotesis di atas maka disusun model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**  
Sumber: Dikembangkan dalam Skripsi

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**3.1.1 Variabel Dependen**

Dalam sebuah penelitian, variabel dependen merupakan variabel utama yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen laba mengacu pada upaya manajemen untuk mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba dengan menggunakan berbagai macam metode akuntansi.

*Discretionary accruals* digunakan sebagai pengukuran dari manajemen laba. *Discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual yang merupakan kebijakan manajemen, sehingga diperlukan intervensi manajer untuk menentukan kebijakan tersebut. *Discretionary accrual* diestimasi menggunakan Modified Jones Model (1995).

Tahapan untuk dapat menghitung manajemen laba dengan menggunakan Modified Jones Model (Indriani & Pujiono, 2021) yaitu:

Langkah 1: Menghitung total *accruals* yang didapat dengan cara mengurangi laba bersih periode t dengan arus kas operasi periode t.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total *Accruals*

$NI_{it}$  : Laba bersih

$CFO_{it}$  : Arus Kas Operasi

Langkah 2: Mengestimasi nilai total *accruals* dengan *Ordinary Least Square* pada aplikasi SPSS untuk mendapatkan koefisien regresi.

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

$A_{it-1}$  : Total aset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta Rev_{it}$  : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$PPE_{it}$  : Total aset tetap berwujud

Langkah 3: Menghitung *Non-discretionary accruals* dengan melakukan regresi pada aplikasi SPSS.

$$NDA_t = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 3.3$$

Keterangan:

$NDA_t$  : *Non-discretionary accruals*

$\Delta Rec_{it}$  : Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Langkah 4: Terakhir adalah menghitung *Discretionary accruals*.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals*

*Discretionary accruals* bernilai positif, negatif, atau nol. Apabila *discretionary accruals* bernilai positif, maka manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan laba perusahaan. Sedangkan apabila *discretionary accruals* bernilai negatif, maka manajemen laba dilakukan dengan cara menurunkan laba perusahaan. Nilai *discretionary accruals* adalah nol apabila manajemen tidak melakukan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan nilai positif dari *discretionary*

*accruals* untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen menyebabkan manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan laba. Dengan hal ini, manajemen laba yang bernilai negatif akan dijadikan nol atau ditiadakan.

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan memiliki hubungan positif atau negatif dengannya. Variabel independen mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. *Cost stickiness* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Cost stickiness* adalah perilaku biaya yang sifatnya kaku atau lengket, dimana biaya meningkat ketika aktivitas meningkat, tetapi tidak mudah turun ketika aktivitas menurun. Penelitian ini menggunakan ABJ model milik Anderson et al. (2003) untuk mengukur *cost stickiness* pada biaya penjualan, administrasi, dan umum.

$$\text{Log} \left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \text{Dummy} * \text{Log} \left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots 3.5$$

Keterangan:

*PA&U* : Biaya penjualan, administrasi, dan umum

*PB* : Penjualan bersih

*Dummy* : *Dummy* dari penjualan bersih, bernilai 0 apabila meningkat dan bernilai 1 apabila menurun

Persamaan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS dengan cara meregresi model di atas. Semakin positif nilai yang dihasilkan, maka semakin lengket atau kaku biaya pada perusahaan tersebut.



### 3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berpengaruh memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Corporate governance* merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. *Corporate governance* merupakan serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua yang berkepentingan, serta mengacu pada mekanisme pengawasan terhadap manajemen ketika terjadi pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai mekanisme *corporate governance*.

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah rasio kepemilikan saham oleh investor institusi, seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, reksadana, perusahaan *leasing*, lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dihitung dari total saham yang dimiliki institusi sebagai rasio dari total ekuitas perusahaan (Annisa & Nazar, 2015).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots 3.6$$

#### b. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, komisaris lain, atau pemegang saham. Proporsi komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris (Prabowo, 2014).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots 3.7$$

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan baku material menjadi barang jadi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini yang merupakan metode pemilihan sampel secara acak dimana informasi dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2011-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap untuk pengukuran keseluruhan variabel.

**Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021	144
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2011-2021	(73)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait pengukuran keseluruhan variabel penelitian	(39)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>32</b>
<b>Tahun Pengamatan (2011-2021)</b>		<b>11</b>
<b>Jumlah Data Sampel Selama Periode Pengamatan</b>		<b>352</b>

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Sebanyak 352 jumlah data sampel selama periode penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan populasi, diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 144 perusahaan. Setelah dilakukan penyaringan sampel melalui kriteria, diperoleh 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021 yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021 digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2011-2021 pada laman *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada laman *website* perusahaan bersangkutan.

### **3.5 Alat Analisis**

Perhitungan statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) sebagai alat analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan teknik untuk menentukan dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana serta uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi. Ghazali (2013) statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan keseluruhan data yang telah terkumpul dan memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel penelitian untuk menguji hipotesis.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Menurut Ghazali (2013) pengujian yang diperlukan untuk mengetahui apakah hasil analisis model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal

atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan uji dua sisi yang membandingkan hasil pengujian dengan taraf signifikansi. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Dalam sebuah regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ghozali (2013) mengungkapkan apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat dari perubahan keadaan yang tidak ditentukan dalam spesifikasi model regresi (Ghozali, 2013).

Model regresi harus menghasilkan nilai yang homoskedastisitas atau non-heteroskedastisitas. Metode uji Glejser digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (ABS\_RES), dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dan keputusan diambil dengan menggunakan kriteria Durbin Watson sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Kriteria Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < dW < dL$	Ditolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq dW \leq dU$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dL < dW$	Ditolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$(4 - dU) \leq dW \leq (4 - dL)$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$dU < d < (4 - dU)$	Diterima

Sumber: Ghozali (2013)

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier

Menurut Yuliara (2016) analisis regresi sederhana didasarkan pada suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana yang umum digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots 3.8$$

Keterangan:

- $Y$  : Manajemen laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X$  : *Cost stickiness*
- $\varepsilon_{it}$  : *Error*

#### 3.5.3.2 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2018) uji interaksi atau MRA ini merupakan bagian dari regresi linier berganda yang model regresinya memasukkan unsur interaksi antara

dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 M_1 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.9$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_2 + \beta_3 X_1 M_2 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan:

- $Y$  : Manajemen laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : *Cost stickiness*
- $M_1$  : Mekanisme *corporate governance* – kepemilikan institusional
- $M_2$  : Mekanisme *corporate governance* – komisaris independen
- $X_1 M_1$  : Moderasi variabel kepemilikan institusional
- $X_1 M_2$  : Moderasi variabel komisaris independen
- $\varepsilon_{it}$  : *Error*

Untuk menguji keberadaan variabel M apakah benar sebagai variabel moderator dapat diamati dengan kriteria menurut Ghazali (2018) sebagai berikut.

1. *Pure Moderator* (moderator murni), variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderator murni berinteraksi dengan variabel independen tetapi bukan menjadi variabel independen. Apabila  $\beta_2$  tidak signifikan dan  $\beta_3$  signifikan, maka moderator tersebut adalah moderator murni.
2. *Quasi Moderator* (moderator semu), variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana variabel moderator semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi

variabel independen. Apabila  $\beta_2$  signifikan dan  $\beta_3$  signifikan, maka moderator tersebut adalah moderator semu.

3. *Predictor Moderator* (moderator prediktor), variabel moderator yang hanya bertindak sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk. *Predictor moderator* terjadi apabila  $\beta_2$  signifikan dan  $\beta_3$  tidak signifikan.
4. *Homologizer Moderator* (moderator potensial), terjadi apabila  $\beta_2$  tidak signifikan dan  $\beta_3$  tidak signifikan, maka terjadi moderator potensial. Moderator potensial merupakan variabel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan tidak berinteraksi dengan variabel independen.

**Tabel 3. 3 Kriteria Variabel Moderasi**

$\beta_2$	$\beta_3$	
	Signifikan	Tidak Signifikan
Signifikan	<i>Quasi Moderator</i>	<i>Predictor Moderator</i>
Tidak Signifikan	<i>Pure Moderator</i>	<i>Homologizer Moderator</i>

Sumber: Ghozali (2018)

### 3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sehingga dapat ditentukan apakah model regresi ini layak untuk diteliti (Ghozali, 2013). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian layak dan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.



#### **3.5.3.4 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t dirancang untuk menilai sejauh mana satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini membandingkan tingkat signifikansi t dengan tingkat kesalahan penelitian sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi t untuk masing – masing variabel yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Namun, apabila nilai signifikan t dari pengujian lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

Selain membandingkan tingkat signifikansi t, harus mempertimbangkan nilai koefisien regresi yang apabila bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang searah. Apabila koefisien regresi bernilai negatif, maka terjadi pengaruh yang berlawanan.

#### **3.5.3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencoba mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati satu, maka hal ini mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 sampai dengan 2021. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi dan aktivitasnya diperkirakan menggunakan sumber daya yang lebih banyak sehingga menghasilkan komponen biaya yang lebih banyak pula, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya *cost stickiness*. Terdapat 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu dari tahun 2011 hingga 2021. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan hasil pemilihan sampel, total sampel yang memenuhi kriteria adalah 32 perusahaan manufaktur.

#### 4.2 Pengujian dan Analisis Data

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Manajemen Laba	,000	,396	,03112	,028864
<i>Cost Stickiness</i>	-,214	,559	,02905	,017604
Kepemilikan Institusional	,322	,997	,75312	,165934
Komisaris Independen	,308	,667	,39556	,099213

*Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22*

Hasil statistik menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah keseluruhan data dalam penelitian sebanyak 352 data observasi dari tahun 2011-2021.

1. Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,396 dengan nilai mean sebesar 0,03112 dan nilai standar deviasi sebesar 0,028864. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data baik. Manajemen laba tertinggi terjadi pada perusahaan Jembo Cable Company.
2. *Cost Stickiness* memiliki nilai minimum sebesar -0,214 dan nilai maksimum sebesar 0,559 dengan nilai mean sebesar 0,02905 dan nilai standar deviasi sebesar 0,017604. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data baik. *Cost Stickiness* tertinggi terjadi pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry.
3. Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,322 dan nilai maksimum sebesar 0,997 dengan nilai mean sebesar 0,75312 dan nilai standar deviasi sebesar 0,165934. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data baik. Kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada perusahaan Fajar Surya Wisesa dan yang terendah pada perusahaan Lion Prima.
4. Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,308 dan nilai maksimum sebesar 0,667 dengan nilai mean sebesar 0,39556 dan nilai standar deviasi sebesar 0,099213. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data baik. Komisaris independen tertinggi terdapat pada beberapa perusahaan, yaitu Primanindo Asia Infrastructure, Ever Shine Textile Industry, Jembo Cable Company, Kabelindo Murni, dan Sreeya Sewu Indonesia, serta yang terendah pada perusahaan Indo Kordsa.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini digunakan 2 persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 4.1$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 M_1 + \varepsilon_{it} \text{ (Moderat1)} \dots\dots\dots 4.2$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_2 + \beta_3 X_1 M_2 + \varepsilon_{it} \text{ (Moderat2)} \dots\dots\dots 4.3$$

Keterangan: Karena variabel moderasi pada penelitian ini memiliki dua mekanisme pengukuran, maka persamaan 2 akan dilakukan sebanyak 2 kali.

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan taraf signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov\_Smirnov Test***

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	Persamaan1	Persamaan2_M1	Persamaan2_M2
N	352	352	352
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,122 <sup>c</sup>	,082 <sup>c</sup>	,200 <sup>c</sup>

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas pada persamaan 1 dan 2, diketahui bahwa nilai signifikansi yang tertera pada *Asymp. Sig.* Persamaan1 sebesar 0,122, Persamaan2\_M1 sebesar 0,082 dan Persamaan2\_M2 sebesar 0,200 yang berarti ketiga persamaan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa ketiga persamaan lulus uji normalitas atau data pada ketiga persamaan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk pengujian heteroskedastisitas, dengan kriteria jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Persamaan1		Persamaan2_M1		Persamaan2_M2	
<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	,073	(Constant)	,098	(Constant)	,193
Cost Stickiness	,114	Cost Stickiness	,720	Cost Stickiness	,093
		Kepemilikan Institusional	,052	Komisaris Independen	,338
		Moderat1	,604	Moderat2	,072

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui nilai Sig. untuk setiap variabel pada masing – masing persamaan adalah di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dengan menggunakan kriteria *Durbin Watson* yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model		R Square	Adjusted R-Square	Durbin-Watson
1	Persamaan1	,045	,024	<b>1,842</b>
2	Persamaan2_M1	,062	,025	<b>1,857</b>
3	Persamaan2_M2	,039	,021	<b>1,847</b>

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

**Tabel 4. 5 Perhitungan Kriteria Durbin-Watson**

<i>Durbin-Watson</i>	<i>dW</i>	<i>dL</i>	<i>dU</i>	<i>4-dU</i>	<i>4-dL</i>	<b>Keterangan</b>
Persamaan1	1,842	1,818	1,830	2,170	2,182	Tidak terdapat masalah autokorelasi
Persamaan2_M1	1,857	1,807	1,841	2,159	2,193	Tidak terdapat masalah autokorelasi
Persamaan2_M2	1,847	1,807	1,841	2,159	2,193	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada masing-masing persamaan dan juga berdasarkan kriteria dari *Durbin Watson*, Persamaan1 dan Persamaan2 dapat disimpulkan bebas dari autokorelasi, mengacu pada kriteria autokorelasi *Durbin Watson*  $dU < d < (4-dU)$  yang menyatakan tidak adanya autokorelasi baik positif maupun negatif.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan persamaan model regresi linier sederhana yang umum digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 4.4$$

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	,011	,002		2,940	,000
	<i>Cost Stickiness</i>	,323	,020	,021	2,395	,007

*Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka persamaan model regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,011 + 0,323X_1 + \varepsilon_{it} (1) \dots\dots\dots 4.5$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,011 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai manajemen laba sebesar 0,011.
2. Koefisien *cost stickiness* sebesar 0,323 menunjukkan hasil positif bahwa setiap penambahan *cost stickiness* sebesar satu satuan akan diikuti penambahan manajemen laba sebesar 0,323.

#### 4.2.3.2 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Persamaan model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis moderasi pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 M_1 + \varepsilon_{it} \quad (2 - \text{Moderat1}) \dots\dots\dots 4.6$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_2 + \beta_3 X_1 M_2 + \varepsilon_{it} \quad (2 - \text{Moderat2}) \dots\dots\dots 4.7$$

**Tabel 4.7 Hasil *Moderated Regression Analysis* untuk *Moderat1***

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	( <i>Constant</i> )	,001	,008		2,114	,091
	<i>Cost Stickiness</i>	,026	,135	,067	3,189	,009
	Kepemilikan Institusional	,014	,010	,081	1,994	,164
	<i>Moderat1</i>	-,044	,161	-,097	-,272	,079

*Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22*

Dari hasil tersebut dapat kita lihat nilai signifikansi  $\beta_2$  sebesar 0,164 dan  $\beta_3$  sebesar 0,079 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya  $\beta_2$  tidak signifikan dan  $\beta_3$  tidak signifikan, sehingga berdasarkan kriteria variabel moderator pada Tabel 3.3, variabel moderasi kepemilikan institusional termasuk ke dalam *homologizer moderator* (moderator potensial) yang merupakan variabel moderasi yang tidak memiliki interaksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil *Moderated Regression Analysis* untuk *Moderat2***

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	( <i>Constant</i> )	,004	,007		1,975	,616
	<i>Cost Stickiness</i>	,035	,105	,092	2,334	,007
	Komisaris Independen	-,038	,018	,129	2,137	,033
	<i>Moderat2</i>	-,079	,284	-,077	-,771	,008

*Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22*

Dari hasil tersebut dapat kita lihat nilai signifikansi  $\beta_2$  sebesar 0,033 dan  $\beta_3$  sebesar 0,008 yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Artinya  $\beta_2$  signifikan dan  $\beta_3$  signifikan, sehingga berdasarkan kriteria variabel moderator pada Tabel 3.3,

variabel moderasi komisaris independen termasuk dalam *quasi moderator* (moderator semu) yang merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana variabel moderator semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus sebagai variabel independen.

#### 4.2.3.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Kriteria untuk uji statistik t apabila nilai signifikansi t yang diperoleh dari pengujian untuk masing – masing variabel lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikan t dari masing – masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.

Uji signifikansi individual berdasarkan hasil regresi linier sederhana pada Tabel 4.6 dan hasil regresi linier menggunakan *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8, dapat dilakukan analisis signifikansi individual sebagai berikut.

1. Pada Tabel 4.6, variabel *cost stickiness* (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,323. Dengan ini, hipotesis diterima karena variabel *cost stickiness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pada Tabel 4.7, variabel *Moderat1* merupakan moderasi kepemilikan institusional dengan nilai signifikansi 0,079. Nilai tersebut melebihi *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) serta koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,044.



Hal ini berarti variabel moderasi kepemilikan institusional (M1) memiliki interaksi yang tidak signifikan terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dan dengan demikian hipotesis ditolak karena variabel moderasi kepemilikan institusional (M1) tidak dapat memoderasi, dalam hal ini memperlemah, hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba.

3. Pada Tabel 4.8, variabel *Moderat2* merupakan variabel moderasi komisaris independen dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,079. Hal ini berarti variabel moderasi komisaris independen (M2) memiliki interaksi yang signifikan terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi komisaris independen (M2) dapat memoderasi secara negative atau memperlemah hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba, sehingga hipotesis diterima.

#### 4.2.3.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kriteria uji statistik F apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan layak dan apabila sebaliknya nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak layak.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Persamaan1			Persamaan2_M1			Persamaan2_M2		
ANOVA <sup>a</sup>								
<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	4,156	,007 <sup>b</sup>	<i>Regression</i>	2,725	,005 <sup>b</sup>	<i>Regression</i>	2,731	,018 <sup>b</sup>

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji F, masing – masing persamaan regresi memiliki nilai signifikansi 0,007; 0,005; dan 0,018. Karena signifikansi ketiga persamaan tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ketiga persamaan model regresi tersebut layak digunakan untuk penelitian ini.

#### 4.2.3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>Model</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<b>Persamaan 1</b>			
1	,045	,024	,028899
<b>Persamaan2_M1</b>			
2	,062	,025	,028898
<b>Persamaan2_M2</b>			
3	,039	,021	,028704

*Sumber: Diolah menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada Persamaan1 nilai *R-Square* sebesar 0,045 yang berarti 4,5% manajemen laba dipengaruhi oleh *cost stickiness* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada persamaan lainnya, digunakan untuk membuktikan apakah variabel moderasi (M) pada penelitian ini mampu memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dengan cara membandingkan nilai *R-Square* dari persamaan regresi sebelum dan sesudah dilakukan pengujian moderasi.

Nilai *R-Square* Persamaan1 sebesar 0,045 setelah dilakukan pengujian moderasi M1 (kepemilikan institusional) naik menjadi 0,062. Sedangkan setelah dilakukan pengujian M2 (komisaris independen) nilai *R-Square* pada Persamaan1

turun menjadi 0,039. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa adanya variabel moderasi kepemilikan institusional akan dapat memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dan adanya variabel moderasi komisaris independen akan dapat memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pada Tabel 4.6, koefisien regresi *cost stickiness* sebesar 0,323 dan menunjukkan arah hubungan yang positif dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi *cost stickiness* lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *cost stickiness* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel *cost stickiness*, maka nilai manajemen laba meningkat sebesar 0,323. Hipotesis ( $h_1$ ) diterima terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu *cost stickiness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berlandaskan *agency theory*, hubungan antara manajemen dan pemilik usaha ini dijelaskan dapat menimbulkan konflik keagenan yang diakibatkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi bisnis perusahaan dibandingkan dengan pemilik usaha, yang disebut sebagai konflik asimetri informasi. Jenis konflik lainnya muncul sebagai akibat dari perbedaan tujuan antara manajemen dan

pemilik usaha. Akibatnya, manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan berpeluang menggunakan konflik keagenan ini untuk mengambil keputusan yang hanya menguntungkan kepentingan pribadinya, seperti melakukan praktik manajemen laba.

Keberadaan *cost stickiness* merupakan salah satu faktor pendorong dilakukannya praktik manajemen laba. Terbukti dari hasil statistik pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan bahwa keberadaan *cost stickiness* berperan dalam menentukan besaran tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan sebesar 4,5%. *Cost stickiness* menyebabkan pengurangan penyesuaian penurunan biaya yang seharusnya terjadi ketika aktivitas menurun yang berdampak pada semakin besar penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering diinterpretasikan sebagai pertimbangan utama untuk melakukan investasi dan sebagai hasil usaha manajemen atas pengelolaan perusahaan. Sehingga ketika laba mengalami penurunan yang cukup besar atau bahkan kerugian, manajemen akan berupaya untuk mengambil keputusan oportunistik yaitu melakukan manajemen laba guna menarik investor serta untuk memperlihatkan kinerja baik kepada pemilik usaha. Menurut Koo et al. (2015) dalam kondisi menghadapi *cost stickiness*, manajemen cenderung menggunakan praktik - praktik akuntansi, seperti memperlambat pengakuan biaya untuk mempertahankan laba dan menciptakan kesan stabil dalam laporan keuangan ataupun melakukan pengalihan pendapatan untuk mencapai laba yang diinginkan.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silva et al. (2019) yang menemukan bahwa *cost stickiness* berpengaruh positif

terhadap manajemen laba. Lebih lanjut, penelitian Xue & Hong (2016) menemukan bahwa ketika perusahaan menghadapi *cost stickiness*, manajemen cenderung mengatasinya dengan melakukan manajemen laba.

#### **4.3.2 Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.7, variabel moderasi kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,044 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki interaksi terhadap hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai signifikansi variabel moderasi kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa pengaruhnya tidak signifikan, maka hipotesis ( $h_2$ ) ditolak. Variabel kepemilikan institusional termasuk dalam *homologizer moderator* (moderator potensial), yaitu variabel yang tidak memiliki interaksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Hal ini sesuai dengan kriteria variabel moderator pada Tabel 3.3 yang menyatakan bahwa *homologizer moderator* terjadi ketika nilai  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  tidak signifikan.

Besarnya persentase kepemilikan institusional pada periode penelitian mencapai 99%, meskipun nilai ini sangat besar namun tidak mampu berperan sebagai moderator dalam meningkatkan pengawasan ketika terjadi *cost stickiness* yang memicu dilakukannya praktik manajemen laba. Temuan penelitian yang tidak signifikan dikarenakan penelitian ini tidak membedakan antara ukuran kepemilikan institusional, sehingga semua kepemilikan institusional diasumsikan memiliki

pengaruh yang sama. Menurut Astari (2015) institusi kecil kurang aktif dibandingkan dengan institusi yang lebih besar dalam memberikan kontrol pada keputusan manajemen. Lebih lanjut, pemegang saham institusional kerap kali gagal dalam menjalankan perannya sebagai pengawas yang efektif terhadap kinerja manajemen, meskipun memiliki kemampuan dan kesempatan yang lebih besar untuk memonitor dan membatasi manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba (Aryanti et al., 2017). Karena pemegang saham institusional tidak bertindak sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan, maka manajemen memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka mencapai target laba yang diinginkan oleh para pemilik usaha (investor).

Hasil penelitian ini tidak mendukung *agency theory* yang menyatakan pendekatan keagenan menggunakan struktur kepemilikan mampu untuk meminimalkan konflik keagenan yang terjadi, bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan kontrol eksternal terhadap perusahaan semakin kuat, sehingga dapat menghindarkan dari manajemen untuk mengambil keputusan dan kebijakan yang merugikan pemilik usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sumanto et al. (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat membatasi kemampuan manajemen untuk mengelola laba secara oportunistik di dalam perusahaan. Menurut Aryanti et al. (2017) proporsi kepemilikan saham yang tinggi seharusnya membuat pemegang saham institusional memiliki kekuatan kontrol dalam keputusan –

keputusan yang diambil manajemen. Akan tetapi pada teknisnya, kepemilikan institusional tidak dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

### **4.3.3 Komisaris Independen terhadap Hubungan *Cost Stickiness* terhadap Manajemen Laba**

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel moderasi komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,008 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,079 yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki interaksi negatif dan signifikan terhadap hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan perbandingan nilai *R-Square* pada hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 pengaruh *cost stickiness* dengan manajemen laba mengalami penurunan dari 0,045 menjadi 0,039 setelah dimoderasi oleh komisaris independen, hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dapat memperlemah hubungan *cost stickiness* terhadap manajemen laba. Akibatnya, hipotesis ( $h_3$ ) diterima. Dalam hal ini, variabel komisaris independen termasuk dalam *quasi moderator* (moderator semu), yaitu variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu memiliki interaksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Hal ini sesuai dengan kriteria variabel moderator pada Tabel 3.3 bahwa *quasi moderator* ada ketika nilai  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  signifikan.

Berdasarkan *theory agency* yang menggambarkan pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, manajemen sebagai agen akan bertindak dengan penuh kesadaran akan kepentingannya sendiri dan bukan sebagai pihak yang bijak

dan adil dalam mengambil keputusan. Untuk menciptakan *corporate governance* yang baik, komisaris independen memegang peranan penting dalam pengawasan. Beberapa pihak berpendapat bahwa untuk meningkatkan independensi dewan komisaris sebaiknya harus didominasi oleh pihak dari luar perusahaan. Hal ini diperlukan untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajemen agar tidak bertindak oportunistik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sehingga berdasarkan tugas tersebut, komisaris independen berperan melakukan pemantauan dan evaluasi kebijakan atau prosedur perusahaan dalam pengelolaan biaya dan penggunaan sumber daya perusahaan secara berkala, serta memperhatikan peluang penghematan biaya yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Dengan hal ini, adanya komisaris independen dapat menjamin akuntabilitas dan transparansi atas informasi pada laporan keuangan yang disajikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan para pihak berkepentingan dalam maupun luar perusahaan dalam penggunaan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan negatif



terhadap manajemen laba. Komisaris independen sebagai mekanisme *corporate governance* pada umumnya memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan oleh manajemen, karena pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen lebih baik dan terbebas dari berbagai kepentingan internal perusahaan (Nabila & Daljono, 2013).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *cost stickiness* yang mempengaruhi manajemen laba dan *corporate governance* dijadikan sebagai pemoderasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memenuhi persyaratan dalam proses penyaringan sampel diperoleh sebanyak 32 perusahaan.

Adapun yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cost stickiness* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, ketika *cost stickiness* perusahaan tinggi, maka manajemen akan berupaya melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba yang besar.
2. Mekanisme *corporate governance* kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak mampu berperan sebagai moderator untuk meningkatkan pengawasan ketika terjadi *cost stickiness*, sehingga mengakibatkan terjadinya praktik manajemen laba.
3. Mekanisme *corporate governance* komisaris independen mampu memoderasi hubungan *cost stickiness* dengan manajemen laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, ketika terjadi *cost stickiness* yang mengarah pada praktik manajemen laba, komisaris independen dapat menjadi moderator untuk melakukan pengawasan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Perusahaan sudah sewajarnya melakukan penerapan mekanisme *corporate governance* agar tercipta lingkungan kerja yang sehat dan bersih, serta diharapkan kepada manajemen agar dapat melakukan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *corporate governance* guna mendapatkan kepercayaan bahwa informasi pada laporan keuangan telah disajikan secara akurat, jelas, dan terbuka bagi para penggunanya.
2. Manajemen perusahaan diharapkan dapat menganalisis, mengenali, serta memahami respon, sensitivitas dan perilaku setiap aspek biaya yang senantiasa dapat beresiko menyebabkan *cost stickiness*. Hal ini berguna dalam membantu manajemen memprediksi alur biaya lebih akurat sehingga memudahkan untuk pengambilan keputusan terkait penyesuaian biaya serta perencanaan aktivitas.
3. Selain menggunakan informasi keuangan, diharapkan investor dan calon investor agar lebih seksama memperhatikan aspek *corporate governance* perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* selain yang digunakan dalam penelitian ini, menambah variabel lain untuk memperkuat temuan empiris atau mengganti pengukuran yang dapat mewakili variabel independen, dependen, maupun moderasi, dan mencoba menggunakan objek lain seperti perusahaan perbankan atau yang lainnya, serta melakukan penelitian pada periode waktu yang berbeda dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaI dan Riil terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14>
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Allolinggi, T. R., Saraswati, E., & Ghofar, A. (2021). Effect of Corporate Governance and Earnings Management on Expense Stickiness. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 8(3), 246–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n3.1593> Effect
- Amaliah, T. H. (2018). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya terhadap Manajemen Laba. *Riskesdas*, 3, 103–111.
- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. N. (2003). Are Selling, General, and Administrative Costs “Sticky”? *Journal of Accounting Research*, 41(1), 47–63. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00095>
- Angraeni, K. S. (2021). Penerapan Perilaku Biaya dalam Perusahaan Manufaktur. *Repositori Institusi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–12.
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 313–322.
- Anugerah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101–113. <http://dx.doi.org/10.3923/ijss.2016.1.8%0Ahttp://dx.doi.org/10.3923/ijss.2015.142.152%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???%0Ahttp://repository.ut.ac.id/6444/1/6-ismawan>
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Astari, G. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(April), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14496>
- Bursa Efek Jakarta. (2001). Kep-339/BEJ/07-2001 Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. *Bursa Efek Jakarta*, 1–12.
- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1988). Measure Costs Right: Make the Right Decision.

*Harvard Business Review*, 66(5), 96–103.

- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1595–1622.
- Eisenhardt, K. M. (1999). *Building Theories from Case Study Research*. Academy of Management Review.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hong, N. T. P., & Thao, N. T. V. (2021). Impacts of Sales Expense and Administrative Cost Stickiness on Earnings Management – Empirical Evidence from Vietnam. *Sciend Management*, 25(2), 206–231. <https://doi.org/10.2478/manment-2019-0080>
- Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). Analysis of Earnings Management Practices Using the Modified Jones Model on the Industry Company Index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, 11(2), 235. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383>
- Jazuli, M. A., Maksum, A., & Rini, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cost Stickiness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 205–222. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9917>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Koo, J.-H., Song, S., & Paik, T.-Y. (2015). Earning Management and Cost stickiness. *Advanced Science and Technology Letters*, 84(09), 40–44. <https://doi.org/10.14257/astl.2015.84.09>
- Malcom, R. E. (1991). Overhead Control Implications of Activity Costing - ProQuest. In *Accounting Horizons*. Accounting Horizons. <https://www.proquest.com/openview/3faa22f7749e51966298932f39d80f26/1?pq-origsite=gscholar&cbl=3330>
- Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Natakusumawati, T., & Faisal. (2021). Analysis of the Relationship Between Cost Stickiness and Financial Reporting Quality in the Indonesian Stock Exchange. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–9.
- Ningrum, D. A., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Analisis Perilaku Sticky Cost Biaya Penjualan, Administrasi dan Umum serta Harga Pokok Penjualan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1519–1539.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan*

- Publik*. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK 33. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033.%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 90–99.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1136>
- Ratnawati, L., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Perilaku Sticky Cost Biaya Penjualan, Biaya Administrasi dan Umum Serta Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 65–80.
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213–234.
- Saputra, H. J., Purwanto, S. A., & Muslimin. (2022). Perilaku Biaya (Cost Behavior) : Analisis Komparatif Melalui Pendekatan Teoritis dan Praktik. *Change Agent For Management Journal (CAM)*, 6(1), 33.  
<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Journal of Accounting Horizon*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. R. (2009). Financial Accounting Theory. In *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1177/0256090919980211>
- Sembiring, C. L. (2017). Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 20–41.  
<https://doi.org/10.20473/baki.v2i1.3544>
- Silva, A. Da, Zonatto, V. C. D. S., Magro, C. B. D., & Klann, R. (2019). Sticky Costs Behavior and Earnings Management. *Brazilian Business Review*, 16(2), 191–206.  
<https://doi.org/10.15728/bbr.2019.16.2.6>
- Sumanto, B., Asrori, & Kiswanto. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3901>
- Veno, A., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 18(1), 64–78.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- Wawolangi, J. A. (2016). Tinjauan Komprehensif Manajemen Laba Kaitannya Dengan

Agency Theory dan Pengungkapan Informasi Keuangan. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.37477/bip.v8i1.34>

Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4, Buku 2*, 993–1001.

Wiyadi, Trisnawati, R., & Sulistyowati, E. (2019). Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Model Long Term Discretionary Accrual pada Perusahaan Go. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Daya*, 20(1), 55–69.

Xue, S., & Hong, Y. (2016). Earnings Management, Corporate Governance and Expense Stickiness. *China Journal of Accounting Research*, 9(1), 41–58. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2015.02.001>

Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. In *Universitas Udayana*. Universitas Udayana. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf)



# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel

#### Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2021 yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	ALKA	Alaska Induskrindo Tbk
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5.	BIMA	Primarindo Asia Infrastrukture Tbk
6.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
7.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
8.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
10.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
12.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13.	INAF	Indofarma Tbk
14.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
15.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16.	JECC	Jembo Cable Compeny Tbk
17.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
19.	KICI	Kedaung Indah Tbk
20.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
21.	LION	Lion Metal Works Tbk
22.	LMSH	Lion Prima Tbk
23.	MBTO	Martina Berto Tbk
24.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
26.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
27.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
28.	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
29.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
30.	SRSN	Indo Acitama Tbk
31.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
32.	YPAS	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

## Lampiran 2 Perhitungan Manajemen Laba

Pengukuran variabel Manajemen Laba pada penelitian ini menggunakan *Discretionary Accruals – Modified Jones Model* (1995) dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
1.	ADES	2011	0,686	0,712	0,000
		2012	0,805	0,801	0,004
		2013	0,785	0,778	0,007
		2014	0,761	0,744	0,017
		2015	1,012	1,000	0,012
		2016	0,832	0,823	0,009
		2017	0,715	0,718	0,000
		2018	0,535	0,537	0,002
		2019	0,528	0,527	0,001
		2020	0,461	0,466	0,000
2.	ALKA	2011	0,046	-0,003	0,049
		2012	0,006	0,039	0,000
		2013	0,230	0,204	0,026
		2014	0,099	0,093	0,006
		2015	-0,141	-0,088	0,054
		2016	0,386	0,395	0,000
		2017	0,672	0,573	0,099
		2018	0,576	0,473	0,103
		2019	-0,186	-0,156	0,000
		2020	-0,013	-0,004	0,009
3.	ALMI	2011	0,247	0,240	0,006
		2012	0,198	0,198	0,000
		2013	0,230	0,233	0,003
		2014	0,179	0,176	0,003
		2015	0,141	0,145	0,004
		2016	0,145	0,145	0,000
		2017	0,218	0,211	0,006
		2018	0,194	0,197	0,004
		2019	0,039	0,043	0,000
		2020	0,096	0,094	0,002
4.	AMFG	2011	0,650	0,647	0,003
		2012	0,707	0,704	0,003
		2013	0,633	0,627	0,006
		2014	0,620	0,622	0,002
		2015	0,678	0,678	0,000
		2016	1,101	1,101	0,000

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2017	0,661	0,661	0,000
		2018	0,843	0,842	0,001
		2019	0,570	0,569	0,001
		2020	0,520	0,520	0,000
		2021	0,542	0,540	0,001
5.	BIMA	2011	-0,094	-0,104	0,009
		2012	1,146	1,130	0,016
		2013	0,977	0,946	0,030
		2014	0,830	0,855	0,000
		2015	0,302	0,289	0,013
		2016	0,364	0,337	0,027
		2017	0,668	0,710	0,043
		2018	0,831	0,852	0,021
		2019	7,550	7,561	0,010
		2020	0,541	0,543	0,000
		2021	0,576	0,575	0,001
6.	BRAM	2011	0,279	0,285	0,005
		2012	0,421	0,411	0,010
		2013	0,430	0,429	0,001
		2014	0,448	0,449	0,000
		2015	0,365	0,365	0,000
		2016	0,321	0,318	0,002
		2017	0,336	0,333	0,002
		2018	0,335	0,335	0,000
		2019	0,276	0,279	0,003
		2020	0,269	0,269	0,001
		2021	0,335	0,329	0,005
7.	CTBN	2011	0,105	0,110	0,000
		2012	0,128	0,118	0,010
		2013	0,187	0,182	0,005
		2014	0,123	0,121	0,002
		2015	0,138	0,150	0,012
		2016	0,131	0,139	0,000
		2017	0,145	0,143	0,003
		2018	0,217	0,209	0,008
		2019	0,190	0,185	0,005
		2020	0,136	0,144	0,008
		2021	0,166	0,165	0,001
8.	DPNS	2011	1,098	1,047	0,051
		2012	1,058	1,103	0,045
		2013	0,761	0,771	0,000
		2014	0,894	0,877	0,017
		2015	0,688	0,704	0,016
		2016	0,784	0,812	0,028
		2017	0,749	0,701	0,048
		2018	1,130	1,124	0,006
		2019	0,594	0,632	0,038
		2020	0,593	0,533	0,059
		2021	1,653	1,641	0,012
9.	ESTI	2011	0,339	0,338	0,001

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2012	0,248	0,248	0,000
		2013	0,277	0,279	0,000
		2014	0,242	0,244	0,002
		2015	0,243	0,245	0,002
		2016	0,185	0,183	0,002
		2017	0,354	0,356	0,000
		2018	0,300	0,299	0,001
		2019	0,234	0,235	0,000
		2020	0,234	0,236	0,002
		2021	0,264	0,263	0,001
10.	FASW	2011	0,713	0,719	0,000
		2012	0,584	0,570	0,014
		2013	0,583	0,583	0,000
		2014	0,572	0,574	0,002
		2015	0,735	0,739	0,003
		2016	0,743	0,734	0,009
		2017	0,606	0,602	0,004
		2018	0,681	0,673	0,008
		2019	0,591	0,599	0,000
		2020	0,610	0,609	0,001
		2021	0,642	0,633	0,009
11.	FPNI	2011	0,321	0,313	0,008
		2012	0,297	0,298	0,001
		2013	0,367	0,365	0,002
		2014	0,275	0,280	0,005
		2015	0,247	0,247	0,000
		2016	0,244	0,246	0,002
		2017	0,264	0,267	0,002
		2018	0,286	0,285	0,001
		2019	0,136	0,141	0,000
		2020	0,200	0,200	0,000
		2021	0,274	0,270	0,004
12.	IGAR	2011	0,497	0,463	0,034
		2012	1,136	1,072	0,065
		2013	0,914	0,884	0,029
		2014	0,787	0,748	0,039
		2015	0,760	0,806	0,000
		2016	0,818	0,801	0,017
		2017	0,697	0,694	0,003
		2018	0,903	0,883	0,019
		2019	0,660	0,658	0,001
		2020	0,546	0,558	0,012
		2021	0,696	0,649	0,047
13.	IMAS	2011	2,064	1,964	0,100
		2012	1,101	1,034	0,067
		2013	0,737	0,704	0,034
		2014	0,681	0,643	0,037
		2015	0,535	0,525	0,011
		2016	0,414	0,408	0,006
		2017	0,690	0,660	0,030

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2018	0,913	0,879	0,034
		2019	0,919	0,915	0,004
		2020	0,744	0,748	0,000
		2021	0,634	0,633	0,002
14.	INTP	2011	0,414	0,406	0,007
		2012	0,633	0,627	0,006
		2013	0,683	0,682	0,001
		2014	0,755	0,753	0,002
		2015	0,628	0,630	0,001
		2016	0,585	0,584	0,001
		2017	0,575	0,575	0,000
		2018	0,560	0,557	0,003
		2019	0,551	0,551	0,000
		2020	0,569	0,571	0,000
		2021	0,570	0,570	0,000
15.	IPOL	2011	0,455	0,452	0,003
		2012	0,422	0,420	0,002
		2013	0,501	0,497	0,003
		2014	0,397	0,396	0,001
		2015	0,429	0,431	0,002
		2016	0,371	0,369	0,002
		2017	0,379	0,377	0,002
		2018	0,391	0,388	0,003
		2019	0,312	0,314	0,000
		2020	0,343	0,344	0,000
		2021	0,355	0,129	0,226
16.	JECC	2011	1,139	1,178	0,039
		2012	0,512	0,446	0,065
		2013	1,459	1,063	0,396
		2014	0,532	0,560	0,028
		2015	2,008	2,015	0,007
		2016	0,685	0,670	0,015
		2017	0,831	0,837	0,000
		2018	0,769	0,758	0,011
		2019	0,508	0,502	0,006
		2020	0,313	0,342	0,000
		2021	0,558	0,553	0,005
17.	KBLM	2011	0,835	0,803	0,032
		2012	0,648	0,627	0,020
		2013	0,602	0,611	0,009
		2014	0,523	0,522	0,001
		2015	0,597	0,607	0,010
		2016	0,493	0,514	0,021
		2017	1,691	1,651	0,040
		2018	0,586	0,576	0,010
		2019	0,571	0,585	0,000
		2020	0,531	0,542	0,010
		2021	0,920	0,914	0,006
18.	KIAS	2011	0,380	0,379	0,001
		2012	0,376	0,376	0,000

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2013	0,394	0,395	0,002
		2014	0,374	0,371	0,003
		2015	0,336	0,332	0,004
		2016	0,358	0,358	0,000
		2017	0,373	0,372	0,001
		2018	0,369	0,367	0,002
		2019	0,258	0,267	0,009
		2020	0,324	0,334	0,010
		2021	0,415	0,410	0,005
19.	KICI	2011	0,967	0,945	0,021
		2012	1,152	1,122	0,030
		2013	0,900	0,938	0,038
		2014	0,941	0,940	0,001
		2015	3,626	3,631	0,005
		2016	0,619	0,602	0,016
		2017	0,645	0,648	0,000
		2018	0,554	0,553	0,001
		2019	0,613	0,620	0,007
		2020	0,604	0,594	0,010
		2021	0,706	0,698	0,008
20.	KRAS	2011	0,199	0,193	0,006
		2012	0,210	0,202	0,008
		2013	0,253	0,252	0,000
		2014	0,260	0,262	0,000
		2015	0,557	0,557	0,001
		2016	0,368	0,369	0,001
		2017	0,383	0,382	0,001
		2018	0,430	0,430	0,001
		2019	0,233	0,234	0,000
		2020	0,352	0,351	0,001
		2021	0,315	0,314	0,001
21.	LION	2011	0,064	0,063	0,001
		2012	0,073	0,066	0,007
		2013	0,086	0,087	0,000
		2014	0,131	0,127	0,004
		2015	0,114	0,112	0,002
		2016	0,110	0,108	0,002
		2017	0,081	0,081	0,000
		2018	0,089	0,085	0,004
		2019	0,062	0,063	0,001
		2020	0,069	0,069	0,000
		2021	0,085	0,083	0,002
22.	LMSH	2011	0,821	0,779	0,042
		2012	0,896	0,893	0,003
		2013	0,825	0,841	0,016
		2014	0,824	0,825	0,001
		2015	0,396	0,406	0,000
		2016	1,318	1,324	0,005
		2017	0,667	0,670	0,003
		2018	0,628	0,623	0,004

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2019	0,493	0,491	0,003
		2020	0,506	0,520	0,000
		2021	0,686	0,673	0,013
23.	MBTO	2011	0,930	0,883	0,047
		2012	0,829	0,704	0,125
		2013	0,890	0,904	0,014
		2014	0,673	0,654	0,018
		2015	0,590	0,568	0,022
		2016	0,589	0,582	0,007
		2017	0,636	0,609	0,028
		2018	0,378	0,468	0,000
		2019	0,604	0,653	0,049
		2020	2,713	2,796	0,083
		2021	0,379	0,382	0,000
		24.	MLBI	2011	0,606
2012	0,631			0,648	0,017
2013	1,180			1,156	0,024
2014	0,687			0,682	0,005
2015	0,527			0,540	0,013
2016	0,619			0,605	0,014
2017	0,618			0,604	0,014
2018	0,655			0,653	0,002
2019	0,587			0,571	0,016
2020	0,433			0,466	0,000
2021	0,574			0,574	0,000
25.	NIKL			2011	0,118
		2012	0,170	0,162	0,008
		2013	0,225	0,209	0,015
		2014	0,097	0,093	0,004
		2015	0,141	0,141	0,000
		2016	0,121	0,122	0,001
		2017	0,045	0,036	0,009
		2018	0,165	0,156	0,009
		2019	0,105	0,107	0,002
		2020	0,095	0,094	0,001
		2021	0,208	0,186	0,022
		26.	POLY	2011	0,207
2012	0,199			0,190	0,009
2013	0,174			0,178	0,004
2014	0,084			0,087	0,003
2015	0,120			0,122	0,002
2016	0,151			0,159	0,008
2017	0,186			0,183	0,003
2018	0,225			0,222	0,003
2019	0,124			0,129	0,000
2020	0,115			0,116	0,001
2021	0,235			0,231	0,004
27.	PRAS			2011	0,598
		2012	0,905	0,922	0,000
		2013	0,729	0,722	0,006



No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2014	0,933	0,927	0,007
		2015	0,699	0,703	0,004
		2016	0,584	0,583	0,002
		2017	0,548	0,546	0,002
		2018	0,664	0,658	0,006
		2019	0,604	0,606	0,002
		2020	0,616	0,615	0,001
		2021	0,575	0,579	0,000
28.	PSDN	2011	0,867	0,874	0,007
		2012	1,414	1,412	0,002
		2013	0,555	0,553	0,002
		2014	0,510	0,504	0,006
		2015	0,547	0,561	0,000
		2016	0,573	0,566	0,007
		2017	0,715	0,705	0,010
		2018	0,553	0,553	0,000
		2019	0,924	0,931	0,007
		2020	0,511	0,509	0,001
		2021	0,559	0,566	0,007
29.	SIPD	2011	0,375	0,351	0,023
		2012	0,334	0,343	0,009
		2013	0,259	0,265	0,000
		2014	0,124	0,124	0,000
		2015	0,163	0,169	0,006
		2016	0,226	0,225	0,001
		2017	0,205	0,204	0,000
		2018	0,253	0,251	0,003
		2019	0,267	0,262	0,006
		2020	0,199	0,197	0,002
		2021	0,211	0,207	0,005
30.	SRSN	2011	0,154	0,146	0,008
		2012	0,134	0,144	0,000
		2013	0,177	0,173	0,003
		2014	0,191	0,188	0,003
		2015	0,173	0,168	0,005
		2016	0,218	0,218	0,000
		2017	0,175	0,178	0,000
		2018	0,212	0,207	0,005
		2019	0,206	0,202	0,004
		2020	0,263	0,259	0,003
		2021	0,208	0,215	0,006
31.	SSTM	2011	0,538	0,573	0,000
		2012	0,627	0,637	0,010
		2013	0,590	0,582	0,008
		2014	0,543	0,548	0,005
		2015	0,526	0,526	0,001
		2016	0,515	0,516	0,000
		2017	0,504	0,515	0,010
		2018	0,550	0,550	0,000
2019	0,523	0,523	0,000		

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	$NDA_{it}$	$DA_{it}$
		2020	0,493	0,494	0,001
		2021	0,533	0,534	0,001
32.	YPAS	2011	0,659	0,649	0,010
		2012	0,931	0,915	0,015
		2013	0,668	0,677	0,009
		2014	0,538	0,536	0,002
		2015	0,465	0,473	0,000
		2016	0,542	0,541	0,001
		2017	0,574	0,553	0,022
		2018	0,614	0,597	0,017
		2019	0,522	0,536	0,014
		2020	0,470	0,473	0,000
		2021	0,593	0,597	0,005

### Lampiran 3 Perhitungan *Cost Stickiness*

Pengukuran variabel *Cost Stickiness* pada penelitian ini menggunakan biaya penjualan, administrasi dan umum – ABJ Model Anderson *et al.* (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log} \left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \text{Dummy}^* \text{Log} \left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right]$	$\frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right]$	<i>Cost Stickiness</i>
1.	ADES	2011	,228	,136	,000	,162
		2012	,323	,202	,000	,235
		2013	,088	,023	,000	,062
		2014	,040	,061	,000	,001
		2015	,068	,063	,000	,027
		2016	,120	,122	,000	,059
		2017	-,013	-,037	-,037	-,014
		2018	-,085	-,005	-,005	,101
		2019	-,025	,016	,000	,049
		2020	-,239	-,093	-,093	-,214
		2021	,023	,143	,143	-,062
2.	ALKA	2011	,088	,014	,000	,065
		2012	,179	-,018	-,018	,169
		2013	,077	,119	,000	,018
		2014	,048	,049	,000	,012
		2015	-,059	-,215	-,215	,024
		2016	,064	,187	,000	-,019
		2017	,119	,225	,000	,022
		2018	,096	,269	,000	-,016
		2019	,100	-,209	-,209	,180
		2020	-,094	-,036	-,036	,096
		2021	-,110	,230	,000	,208
3.	ALMI	2011	,007	,078	,000	-,038
		2012	,001	-,049	-,049	,006
		2013	-,017	-,050	-,050	,012
		2014	,059	,065	,000	,018
		2015	-,010	,000	,000	-,028
		2016	-,006	-,132	-,132	,038
		2017	-,009	,151	,000	,080
		2018	,074	,104	,000	,020
		2019	-,128	-,297	-,297	-,007
		2020	-,539	-,365	-,365	,386
		2021	,199	,181	,000	,118
4.	AMFG	2011	,062	,029	,000	,033
		2012	,036	,042	,000	,003
		2013	,082	,051	,000	,046
		2014	,047	,058	,000	,009
		2015	,028	-,001	-,001	,010
		2016	-,001	,007	,000	-,021
		2017	,051	,018	,000	,026
		2018	,038	,058	,000	-,001
		2019	,016	-,015	-,015	,005

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right]$	$\frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right]$	Cost Stickiness
		2020	,068	-,056	-,056	,076
		2021	,005	,100	,000	,048
5.	BIMA	2011	,058	-,241	-,241	,153
		2012	,056	,121	,000	,005
		2013	,069	,059	,000	,030
		2014	,028	,012	,000	,006
		2015	,000	-,110	-,110	,033
		2016	,038	-,111	-,111	,072
		2017	-,012	-,049	-,049	-,007
		2018	-,013	-,022	-,022	,021
		2019	-,024	-,063	-,063	-,013
		2020	-,162	-,346	-,346	,019
		2021	-,131	-,135	-,135	,086
		6.	BRAM	2011	,004	,022
2012	,043			-,052	-,052	,049
2013	,068			,112	,000	,011
2014	,089			,073	,000	,045
2015	,039			,047	,000	,004
2016	,002			,018	,000	-,022
2017	,045			,039	,000	,013
2018	,029			,064	,000	-,012
2019	-,054			-,046	-,046	,051
2020	-,059			-,155	-,155	,005
2021	,218			,191	,000	,134
7.	CTBN			2011	,042	-,021
		2012	,232	,025	,000	,205
		2013	,077	,185	,000	-,006
		2014	-,058	-,017	-,017	,068
		2015	-,086	-,261	-,261	,018
		2016	-,213	-,074	-,074	-,197
		2017	,106	-,294	-,294	,226
		2018	-,028	,265	,000	-,138
		2019	,140	,206	,000	,050
		2020	-,046	-,047	-,047	-,042
		2021	-,019	-,126	-,126	,022
		8.	DPNS	2011	,074	,095
2012	-,039			,083	,000	-,086
2013	,103			-,048	-,048	,107
2014	,019			,005	,000	,001
2015	,019			-,049	-,049	,024
2016	-,026			-,009	-,009	-,040
2017	-,025			-,018	-,018	,035
2018	,023			,110	,000	,033
2019	,042			-,081	-,081	,061
2020	-,062			-,090	-,090	-,038
2021	,048			,183	,000	-,034
9.	ESTI			2011	-,063	,079
		2012	,029	-,032	-,032	,025
		2013	-,018	-,056	-,056	,010
		2014	,056	-,010	-,010	,042

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{it}}{PA\&U_{it-1}} \right]$	$\frac{PB_{it}}{PB_{it-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{it}}{PB_{it-1}} \right]$	Cost Stickiness
		2015	,009	-,061	-,061	,019
		2016	-,004	-,033	-,033	-,007
		2017	,016	,003	,000	,003
		2018	,054	,039	,000	,022
		2019	-,144	-,099	-,099	,116
		2020	,088	-,087	-,087	,111
		2021	,022	,111	,000	,035
10.	FASW	2011	,127	,086	,000	,079
		2012	-,024	-,015	-,015	-,036
		2013	,126	,095	,000	,075
		2014	,044	,041	,000	,012
		2015	-,029	-,041	-,041	-,027
		2016	-,051	,074	,000	-,095
		2017	,085	,097	,000	,033
		2018	,259	,132	,000	,195
		2019	-,023	-,080	-,080	,004
		2020	,016	-,019	-,019	,006
		2021	,083	,179	,000	,002
11.	FPNI	2011	-,024	,102	,000	-,077
		2012	,016	,054	,000	,021
		2013	,032	,113	,000	,025
		2014	,002	,028	,000	-,026
		2015	-,023	-,082	-,082	-,002
		2016	-,029	-,026	-,026	,035
		2017	,015	-,005	-,005	,001
		2018	,000	,025	,000	-,027
		2019	,032	-,130	-,130	,075
		2020	,039	-,022	-,022	,031
		2021	,122	,127	,000	,059
12.	IGAR	2011	-,112	-,019	-,019	-,121
		2012	,033	,036	,000	,003
		2013	,020	,063	,000	,020
		2014	,017	,059	,000	,022
		2015	,042	-,037	-,037	,041
		2016	,141	,068	,000	,099
		2017	-,027	-,017	-,017	-,037
		2018	,045	,009	,000	,023
		2019	,034	,000	,000	,016
		2020	-,013	-,021	-,021	,021
		2021	,026	,118	,000	-,033
13.	IMAS	2011	,109	,159	,000	,036
		2012	,112	,098	,000	,059
		2013	,074	,007	,000	,053
		2014	,056	-,014	-,014	,044
		2015	,041	-,031	-,031	,037
		2016	-,015	-,080	-,080	,005
		2017	,017	,009	,000	,004
		2018	,027	,058	,000	-,012
		2019	,046	,026	,000	,019
		2020	-,015	-,087	-,087	,008

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{it}}{PA\&U_{it-1}} \right]$	$\frac{PB_{it}}{PB_{it-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{it}}{PB_{it-1}} \right]$	Cost Stickiness
14.	INTP	2021	,008	,100	,000	,045
		2011	,116	,068	,000	,074
		2012	,086	,095	,000	,035
		2013	,043	,034	,000	,013
		2014	,081	,029	,000	,052
		2015	-,049	-,051	-,051	-,044
		2016	-,026	-,064	-,064	-,014
		2017	,055	-,027	-,027	,049
		2018	,033	,022	,000	,007
		2019	,023	,021	,000	,003
		2020	-,046	-,051	-,051	,040
		2021	,009	,018	,000	,016
15.	IPOL	2011	,062	,049	,000	,027
		2012	,060	,082	,000	,014
		2013	,125	,112	,000	,068
		2014	,009	-,004	-,004	-,007
		2015	,068	-,008	-,008	,053
		2016	,040	-,022	-,022	,032
		2017	,035	,011	,000	,013
		2018	-,568	,051	,000	-,604
		2019	,562	-,031	-,031	,559
		2020	,001	-,003	-,003	-,016
		2021	,096	,086	,000	,048
		16.	JECC	2011	,142	,183
2012	-,010			-,011	-,011	,023
2013	,053			,082	,000	,006
2014	,072			,001	,000	,053
2015	-,030			,047	,000	-,064
2016	,184			,088	,000	,135
2017	,091			,030	,000	,062
2018	-,032			,167	,000	,108
2019	,036			-,040	-,040	,037
2020	-,177			-,269	-,269	-,069
2021	-,052			,039	,000	,084
17.	KBLM			2011	,121	,202
		2012	,054	,072	,000	,011
		2013	,002	,005	,000	-,018
		2014	-,006	-,050	-,050	-,001
		2015	,140	,022	,000	,114
		2016	-,055	,009	,000	,076
		2017	,154	,090	,000	,105
		2018	,009	,010	,000	,012
		2019	-,040	-,034	-,034	-,042
		2020	-,029	-,114	-,114	,006
		2021	-,003	,138	,000	-,069
		18.	KIAS	2011	,281	,304
2012	,047			,079	,000	,001
2013	,104			,067	,000	,062
2014	-,062			-,006	-,006	,078
2015	,292			-,050	-,050	,298

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{it}}{PA\&U_{it-1}} \right]$	$\frac{PB_{it}}{PB_{it-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{it}}{PB_{it-1}} \right]$	Cost Stickiness
		2016	-,058	,033	,000	,087
		2017	-,058	-,028	-,028	,063
		2018	-,055	,034	,000	-,085
		2019	,336	-,076	-,076	,354
		2020	-,587	-,226	-,226	-,500
		2021	-,327	,102	,000	,381
19.	KICI	2011	,022	,035	,000	,008
		2012	-,006	,035	,000	,036
		2013	,038	,019	,000	,013
		2014	,052	,017	,000	,028
		2015	,045	-,050	-,050	,050
		2016	,023	,035	,000	-,008
		2017	,030	,057	,000	-,008
		2018	,025	-,116	-,116	,061
		2019	-,002	,020	,000	,028
		2020	,033	-,008	-,008	,018
		2021	-,218	,148	,000	,287
20.	KRAS	2011	-,001	,081	,000	-,047
		2012	,062	,092	,000	,012
		2013	,063	,060	,000	,023
		2014	,045	-,045	-,045	,048
		2015	,046	-,099	-,099	,075
		2016	,067	-,004	-,004	,050
		2017	,026	,036	,000	,005
		2018	-,039	,104	,000	-,094
		2019	,114	-,102	-,102	,144
		2020	-,261	-,012	-,012	-,273
		2021	,033	,205	,000	,056
21.	LION	2011	,079	,111	,000	,023
		2012	,079	,095	,000	,028
		2013	,071	,000	,000	,053
		2014	,101	,054	,000	,064
		2015	,025	,013	,000	,002
		2016	,004	-,011	-,011	,008
		2017	,019	-,035	-,035	,017
		2018	,110	,084	,000	,062
		2019	-,038	-,056	-,056	-,030
		2020	-,064	-,096	-,096	,038
		2021	,008	,035	,000	,023
22.	LMSH	2011	,048	,110	,000	-,008
		2012	,028	,031	,000	-,001
		2013	,049	,060	,000	,010
		2014	,064	-,012	-,012	,051
		2015	-,022	-,154	-,154	,032
		2016	,033	-,044	-,044	,036
		2017	,036	,153	,000	-,035
		2018	,029	,029	,000	,001
		2019	,016	-,130	-,130	,059
		2020	-,034	-,154	-,154	,019
		2021	-,017	,130	,000	-,080

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right]$	$\frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right]$	Cost Stickiness
23.	MBTO	2011	,079	,059	,000	,040
		2012	,031	,044	,000	-,003
		2013	-,033	-,049	-,049	-,028
		2014	,045	,020	,000	,020
		2015	,025	,015	,000	,002
		2016	-,023	-,006	-,006	,038
		2017	,076	,028	,000	,047
		2018	-,048	-,163	-,163	,010
		2019	-,071	,029	,000	,099
		2020	-,044	-,257	-,257	,058
		2021	-,226	-,150	-,150	,174
24.	MLBI	2011	-,013	,016	,000	-,037
		2012	-,048	-,074	-,074	,031
		2013	,310	,357	,000	,168
		2014	-,047	-,076	-,076	,029
		2015	-,024	-,045	-,045	-,021
		2016	,096	,083	,000	,049
		2017	-,044	,017	,000	-,068
		2018	,063	,032	,000	,033
		2019	-,148	,007	,000	,169
		2020	-,107	-,272	-,272	,002
		2021	,036	,096	,000	-,015
25.	NIKL	2011	-,032	-,032	-,032	-,035
		2012	,055	,034	,000	,025
		2013	,037	,186	,000	,045
		2014	,033	-,022	-,022	,025
		2015	-,052	-,023	-,023	-,060
		2016	,026	-,030	-,030	,022
		2017	-,065	,065	,000	-,106
		2018	-,057	,056	,000	-,095
		2019	,023	-,014	-,014	,012
		2020	,003	-,043	-,043	,005
		2021	,039	,166	,000	,037
26.	POLY	2011	-,046	,098	,000	,098
		2012	,034	,017	,000	,010
		2013	,095	,075	,000	,050
		2014	-,017	-,056	-,056	-,009
		2015	-,079	-,054	-,054	-,072
		2016	,010	-,048	-,048	,014
		2017	,031	,051	,000	,005
		2018	,062	,103	,000	,008
		2019	-,022	-,092	-,092	,003
		2020	-,099	-,173	-,173	-,036
		2021	,154	,155	,000	,082
27.	PRAS	2011	,012	,061	,000	,027
		2012	-,007	-,027	-,027	,013
		2013	,053	,008	,000	,032
		2014	,047	,149	,000	,023
		2015	,040	,023	,000	,014
		2016	,043	-,107	-,107	,076



No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right]$	$\frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right]$	Cost Stickiness
		2017	,105	-,022	-,022	,097
		2018	,000	,217	,000	-,093
		2019	,048	-,227	-,227	,136
		2020	,048	-,054	-,054	,056
		2021	-,089	-,059	-,059	-,079
28.	PSDN	2011	,100	,128	,000	,037
		2012	,098	,020	,000	,073
		2013	,048	-,009	-,009	,034
		2014	,034	-,118	-,118	,071
		2015	,022	-,025	-,025	,016
		2016	,047	,006	,000	,027
		2017	,005	,176	,000	-,074
		2018	,033	-,021	-,021	,025
		2019	,021	-,037	-,037	,020
		2020	-,036	-,136	-,136	,010
		2021	-,061	-,013	-,013	-,073
29.	SIPD	2011	,141	,044	,000	,107
		2012	,175	,034	,000	,145
		2013	,008	-,053	,000	,008
		2014	-,067	-,187	-,187	,003
		2015	,094	-,074	-,074	,111
		2016	-,087	,060	,000	-,126
		2017	,005	,004	,000	,014
		2018	-,018	,105	,105	-,086
		2019	,067	,119	,000	,007
		2020	-,051	,024	,000	,078
		2021	-,027	,098	,000	-,080
30.	SRSN	2011	,035	,053	,000	-,001
		2012	,024	-,004	-,004	,007
		2013	-,004	,009	,000	-,026
		2014	,070	,081	,000	,024
		2015	,133	,051	,000	,098
		2016	-,077	-,026	-,026	-,083
		2017	,038	,018	,000	,014
		2018	,052	,062	,000	,013
		2019	,089	,056	,000	,051
		2020	,040	,115	,000	,018
		2021	-,006	,008	,000	-,027
31.	SSTM	2011	-,070	-,044	-,044	,068
		2012	-,056	,138	,000	,122
		2013	,000	,016	,000	-,024
		2014	-,007	-,043	-,043	,005
		2015	-,048	-,012	-,012	-,061
		2016	-,003	-,064	-,064	,009
		2017	,030	-,104	-,104	,060
		2018	-,022	,077	,000	,067
		2019	-,008	-,064	-,064	,004
		2020	-,144	-,206	-,206	-,065
32.	YPAS	2011	,052	,030	,000	,023

No.	Kode Perusahaan	Tahun	$\left[ \frac{PA\&U_{i,t}}{PA\&U_{i,t-1}} \right]$	$\frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}}$	Dummy* $\left[ \frac{PB_{i,t}}{PB_{i,t-1}} \right]$	Cost Stickiness
		2012	,029	,045	,000	,005
		2013	,056	,026	,000	,029
		2014	-,025	-,018	-,018	-,035
		2015	,018	-,182	-,182	,085
		2016	-,014	,001	,000	-,033
		2017	-,006	,036	,000	,037
		2018	,121	,135	,000	,056
		2019	-,040	-,027	-,027	,046
		2020	-,093	-,107	-,107	-,061
		2021	,026	,049	,000	,009

#### Lampiran 4 Perhitungan Kepemilikan Institusional

Pengukuran variabel Kepemilikan Institusional pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
1.	ADES	2011	Water Partners Bottling S. A UBS AG, Singapore - UBS Equities	542.347.113 11.288.085	553.635.198	589.896.800	,939
		2012	Water Partners Bottling S. A	542.347.113	542.347.113	589.896.800	,919
		2013	Water Partners Bottling S. A	542.347.113	542.347.113	589.896.800	,919
		2014	Water Partners Bottling S. A	542.347.113	542.347.113	589.896.800	,919
		2015	Water Partners Bottling S. A	542.347.113	542.347.113	589.896.800	,919
		2016	Water Partners Bottling S. A	539.896.713	539.896.713	589.896.800	,915
		2017	Water Partners Bottling S. A	539.896.713	539.896.713	589.896.800	,915
		2018	Water Partners Bottling S. A	539.896.713	539.896.713	589.896.800	,915
		2019	Water Partners Bottling S. A	539.896.713	539.896.713	589.896.800	,915
		2020	Water Partners Bottling S. A	539.896.713	539.896.713	589.896.800	,915
2021	Water Partners Bottling S. A	539.896.713	539.896.713	589.896.800	,915		
2.	ALKA	2011	PT Gesit Alumas Pemerintah DKI Jakarta Rybum Investment Limited Rybum Benture Limited Sino Aluminium Holdings Pte	11.399.850 4.885.650 33.594.761 25.526.460 21.021.790	96.368.511	101.533.011	,949
		2012	PT Gesit Alumas Pemerintah DKI Jakarta Rybum Investment Limited Rybum Benture Limited Sino Aluminium Holdings Pte	11.399.850 4.885.650 33.594.761 25.526.460 21.021.790	96.368.511	101.533.011	,949
		2013	PT Gesit Alumas Rybum Investment Limited Rybum Benture Limited Sino Aluminium Holdings Pte	16.285.500 33.594.761 25.526.460 21.021.790	96,3 68.511	101.533.011	,949
		2014	PT Gesit Alumas Rybum Investment Limited Rybum Benture Limited Sino Aluminium Holdings Pte	16.285.500 33.594.761 25.526.460 21.021.790	96.368.511	101.533.011	,949
		2015	PT Gesit Alumas Rybum Investment Limited Rybum Benture Limited Sino Aluminium Holdings Pte	16.285.500 33.594.761 25.526.460 21.021.790	96.368.511	101.533.011	,949
		2016	PT Gesit Alumas Rybum Investment Limited Rybum Benture Limited Sino Aluminium Holdings Pte	81.427.500 146.941.805 127.632.300 105.108.950	460.696.000	507.665.055	,907
		2017	PT Gesit Alumas PT Gesit Perkasa	81.427.500 391.049.055	472.476.555	507.665.055	,931
		2018	PT Gesit Alumas PT Gesit Perkasa	81.427.500 391.049.055	472.476.555	507.665.055	,931
		2019	PT Gesit Alumas PT Gesit Perkasa	81.427.500 391.049.055	472.476.555	507.665.055	,931
		2020	PT Gesit Alumas PT Gesit Perkasa	81.427.500 391.049.055	472.476.555	507.665.055	,931
2021	PT Gesit Alumas PT Gesit Perkasa	81.427.500 391.049.055	472.476.555	507.665.055	,931		
3.	ALMI	2011	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Satria Investindo PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Anugerah Investindo PT Alumindo Industrial Estate PT Alim Investindo	98.872.589 46.729.738 38.204.852 19.600.000 19.219.352 18.231.852 8.768.430 8.598.500 10.187	258.235.500	308.000.000	,838
		2012	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Satria Investindo PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Anugerah Investindo PT Alumindo Industrial Estate	98.872.589 46.729.738 38.204.852 19.600.000 19.219.352 18.231.852 8.768.430 8.598.500	258.235.500	308.000.000	,838

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			PT Alim Investindo	10.187			
		2013	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Maspion PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama	112.696.589 46.729.739 17.534.352 19.600.000 19.219.352 18.231.852	234.011.883	308.000.000	,760
		2014	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion PT Anugerah Investindo PT Alumindo Industrial Estate PT Alim Investindo	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704 17.536.860 17.197.000 20.374	505.896.800	616.000.000	,821
		2015	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704	471.142.566	616.000.000	,765
		2016	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704	471.142.566	616.000.000	,765
		2017	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704	471.142.566	616.000.000	,765
		2018	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704	471.142.566	616.000.000	,765
		2019	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion BHYM RE Clearview SVCS LLC	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704 32.822.200	503.964.766	616.000.000	,818
		2020	PT Husin Investama PT Marindo Investama PT Guna Investindo PT Prakindo Investama PT Mulindo Investama PT Maspion BHYM RE Clearview SVCS LLC	228.511.978 93.459.476 39.200.000 38.438.704 36.463.704 35.068.704 32.822.200	503.964.766	616.000.000	,818
		2021	PT Husin Investama PT Alim Investindo PT Guna Investindo	2.537.631.978 600.020.374 330.080.000	3.467.732.352	3.816.000.000	,909
4.	AMFG	2011	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.126.500	367.485.500	434.000.000	,847
		2012	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.126.500	367.617.500	434.000.000	,847
		2013	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.126.500	367.617.500	434.000.000	,847
		2014	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.126.500	367.717.500	434.000.000	,847
		2015	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.758.700	368.117.700	434.000.000	,848
		2016	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.758.700	368.117.700	434.000.000	,848
		2017	Asahi Glass Co. Ltd., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.799.700	368.158.700	434.000.000	,848
		2018	AGC Inc., Jepang PT Rodamas, Indonesia	190.359.000 177.799.700	368.158.700	434.000.000	,848
		2019	AGC Inc., Jepang PT Rodamas, Indonesia	193.240.400 180.677.700	373.918.100	434.000.000	,862
		2020	AGC Inc., Jepang	193.240.400	373.918.100	434.000.000	,862

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			PT Rodamas, Indonesia	180.677.700			
		2021	AGC Inc., Jepang PT Rodamas, Indonesia	193.240.400 180.677.700	373.918.100	434.000.000	,862
5.	BIMA	2011	PT Golden Lestari PT Woori Korindo Securities Indo. PT Usaha Bersama Sekuritas PT Indomitra Securities	45.150.000 18.650.000 7.958.100 4.750.000	76.508.100	86.000.000	,890
		2012	PT Golden Lestari PT Woori Korindo Securities Indo. PT Usaha Bersama Sekuritas PT Indomitra Securities	45.150.000 18.650.000 7.958.100 4.750.000	76.508.100	86.000.000	,890
		2013	PT Golden Lestari PT Woori Korindo Securities Indo. PT Usaha Bersama Sekuritas PT Indomitra Securities	45.150.000 18.650.000 7.958.100 4.750.000	76.508.100	86.000.000	,890
		2014	PT Golden Lestari PT Woori Korindo Securities Indo. PT Usaha Bersama Sekuritas PT Indomitra Securities	45.150.000 18.650.000 7.958.100 4.750.000	76.508.100	86.000.000	,890
		2015	PT Golden Lestari PT Woori Korindo Securities Indo. PT Usaha Bersama Sekuritas PT Indomitra Securities	45.150.000 18.650.000 7.958.100 4.750.000	76.508.100	86.000.000	,890
		2016	PT Golden Lestari PT NH Korindo Securities Indonesia (dh. PT Woori Korindo)	90.300.000 37.288.400	127.588.400	172.000.000	,742
		2017	PT Golden Lestari PT NH Korindo Securities Indo.	90.300.000 36.057.000	126.357.000	172.000.000	,735
		2018	PT Golden Lestari	90.300.000	90.300.000	172.000.000	,525
		2019	PT Golden Lestari	90.300.000	90.300.000	172.000.000	,525
		2020	PT Golden Lestari	90.300.000	90.300.000	172.000.000	,525
		2021	PT Golden Lestari	90.300.000	90.300.000	172.000.000	,525
		6.	BRAM	2011	Kordsa Global Turki PT Risjadson Suryatama	270.923.182 25.231.500	297.154.682
2012	Kordsa Global Turki PT Risjadson Suryatama			270.923.182 25.231.500	297.154.682	450.000.000	,660
2013	Kordsa Global Turki PT Risjadson Suryatama			270.923.182 25.231.500	297.154.682	450.000.000	,660
2014	Kordsa Global Turki PT Risjadson Suryatama			270.923.182 25.231.500	297.154.682	450.000.000	,660
2015	Kordsa Global Turki PT Risjadson Suryatama			270.923.182 25.231.500	297.154.682	450.000.000	,660
2016	Kordsa Global Turki PT Risjadson Suryatama			270.923.182 25.231.500	297.154.682	450.000.000	,660
2017	Kordsa Teknik Tekstil A.S PT Risjadson Suryatama			277.153.182 25.231.500	302.384.682	450.000.000	,672
2018	Kordsa Teknik Tekstil A.S PT Risjadson Suryatama PT Mitasari Kartikatama			277.153.182 25.231.500 10.000.000	312.384.682	450.000.000	,694
2019	Kordsa Teknik Tekstil A.S PT Risjadson Suryatama PT Mitasari Kartikatama			277.153.182 25.231.500 10.000.000	312.384.682	450.000.000	,694
2020	Kordsa Teknik Tekstil A.S PT Risjadson Suryatama PT Mitasari Kartikatama			277.153.182 25.231.500 10.000.000	312.384.682	450.000.000	,694
2021	Kordsa Teknik Tekstil A.S PT Risjadson Suryatama PT Mitasari Kartikatama			277.153.182 25.231.500 10.000.000	312.384.682	450.000.000	,694
7.	CTBN	2011	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec & Mannesmann Tubes Sumitomo Metal Industries Ltd.	336.029.420 268.000.000 43.384.880	647.414.300	800.000.000	,809
		2012	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec & Mannesmann Tubes Sumitomo Metal Industries Ltd.	336.029.420 268.000.000 43.384.880	647.414.300	800.000.000	,809
		2013	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp.	336.029.420 268.000.000 55.816.880	659.846.300	800.371.500	,824
		2014	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp.	336.029.420 268.000.000 55.816.880	659.846.300	800.371.500	,824
		2015	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp.	386.029.420 268.000.000 55.816.880	709.846.300	800.371.500	,887
		2016	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes	386.029.420 268.000.000	709.846.300	800.371.500	,887

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			Nippon Steel & Sutmitomo Metal Corp.	55.816.880			
		2017	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sutmitomo Metal Corp.	386.029.420 268.000.000 55.816.880	709.846.300	800.371.500	,887
		2018	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sutmitomo Metal Corp.	386.029.420 268.000.000 55.816.880	709.846.300	800.371.500	,887
		2019	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sutmitomo Metal Corp.	386.029.420 268.000.000 55.816.880	709.846.300	800.371.500	,887
		2020	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sutmitomo Metal Corp.	386.029.420 268.000.000 55.816.880	709.846.300	800.371.500	,887
		2021	Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec T Mannesmann Tubes Nippon Steel & Sutmitomo Metal Corp.	386.029.420 268.000.000 55.816.880	709.846.300	800.371.500	,887
8.	DPNS	2011	PT Dutapermana Makmur RBC Dexia Investor Service Trust A/C Koperasi	164.485.935 38.439.435 1.354.278	199.411.148	331.129.952	,602
		2012	PT Dutapermana Makmur RBC Dexia Investor Service Trust A/C Koperasi	164.485.935 33.114.435 604.278	198.204.648	331.129.952	,599
		2013	PT Dutapermana Makmur RBC Dexia Investor Service Trust A/C Citibank Singapore Koperasi	169.485.935 27.899.935 22.538.303 169.278	220.093.451	331.129.952	,665
		2014	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Koperasi	169.485.935 27.999.935 47	197.485.917	331.129.952	,596
		2015	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Koperasi	169.485.935 28.750.000 47	198.235.935	331.129.952	,599
		2016	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Koperasi	169.485.935 28.750.000 47	198.235.935	331.129.952	,599
		2017	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Koperasi	169.485.935 28.750.000 47	198.235.935	331.129.952	,599
		2018	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Bank Julius Baer and Co Ltd., SG	169.485.935 28.750.000 22.538.303	220.774.238	331.129.952	,667
		2019	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Bank Julius Baer and Co Ltd., SG	169.485.935 28.750.000 22.538.303	220.774.238	331.129.952	,667
		2020	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Bank Julius Baer and Co Ltd., SG	169.485.935 28.550.000 22.538.303	220.574.238	331.129.952	,666
		2021	PT Dutapermana Makmur The NT TST CO S/A Cim Dividend Income Fund Limited Bank Julius Baer and Co Ltd., SG	169.485.935 27.453.300 22.538.303	219.477.538	331.129.952	,663
9.	ESTI	2011	PT Cahaya Interkontinental The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited PV BK (Suisse) SA SG - TR	1.188.337.373 274.224.215	1.462.561.588	2.015.208.720	,726
		2012	PT Cahaya Interkontinental The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited PV BK (Suisse) SA SG - TR	1.188.337.373 274.224.215	1.462.561.588	2.015.208.720	,726
		2013	PT Cahaya Interkontinental The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited PV BK (Suisse) SA SG - TR	1.188.337.373 274.224.215	1.462.561.588	2.015.208.720	,726
		2014	PT Cahaya Interkontinental The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited PV BK (Suisse) SA SG - TR	1.188.423.873 274.224.215	1.462.648.088	2.015.208.720	,726
		2015	PT Cahaya Interkontinental The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited PV BK (Suisse) SA SG - TR	1.188.423.873 274.224.215	1.462.648.088	2.015.208.720	,726
		2016	PT Cahaya Interkontinental	1.262.8781.473	1.262.781.473	2.015.208.720	,627
		2017	PT Cahaya Interkontinental	1.751.033.353	1.751.033.353	2.015.208.720	,869

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
		2018	PT Cahaya Interkontinental	1.751.033.353	1.751.033.353	2.015.208.720	,869
		2019	PT Cahaya Interkontinental	1.751.033.353	1.751.033.353	2.015.208.720	,869
		2020	PT Cahaya Interkontinental	1.751.033.353	1.751.033.353	2.015.208.720	,869
		2021	PT Cahaya Interkontinental	1.751.033.353	1.751.033.353	2.015.208.720	,869
10.	FASW	2011	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.292.802.500 439.697.500 144.312.500	1.876.812.500	2.477.888.787	,757
		2012	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.292.802.500 439.697.500 144.312.500	1.876.812.500	2.477.888.787	,757
		2013	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.292.802.500 439.697.500 144.312.500	1.876.812.500	2.477.888.787	,757
		2014	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.267.875.000 439.697.500 144.312.500	1.851.885.000	2.477.888.787	,747
		2015	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.274.232.100 437.697.500 144.312.500	1.856.242.100	2.477.888.787	,749
		2016	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.288.106.300 692.877.699 144.312.500	2.125.296.499	2.477.888.787	,858
		2017	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.275.604.600 716.342.699 144.312.500	2.136.259.799	2.477.888.787	,862
		2018	PT Intercipta Sempana PT Intratata Isaha Mandiri PT Garama Dhananjaya	1.275.604.600 737.827.499 144.312.500	2.157.744.599	2.477.888.787	,871
		2019	SCGP Solutions (Singapore) Pte., Ltd. PT Intercipta Sempana	1.368.663.916 1.102.069.224	2.470.733.140	2.477.888.787	,997
		2020	SCGP Solutions (Singapore) Pte., Ltd. PT Intercipta Sempana	1.368.663.916 1.102.069.224	2.470.733.140	2.477.888.787	,997
		2021	SCGP Solutions (Singapore) Pte., Ltd. PT Intercipta Sempana	1.368.663.916 1.102.069.224	2.470.733.140	2.477.888.787	,997
11.	FPNI	2011	Titan International Corp. Sdn. Bhd.	5.305.434.715	5.305.434.715	5.566.414.000	,953
		2012	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.305.434.715	5.305.434.715	5.566.414.000	,953
		2013	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.296.579.215	5.296.579.215	5.566.414.000	,952
		2014	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.296.579.215	5.296.579.215	5.566.414.000	,952
		2015	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.296.579.215	5.296.579.215	5.566.414.000	,952
		2016	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.032.280.695	5.032.280.695	5.566.414.000	,904
		2017	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.032.280.695	5.032.280.695	5.566.414.000	,904
		2018	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.148.902.750	5.148.902.750	5.566.414.000	,925
		2019	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.148.902.750	5.148.902.750	5.566.414.000	,925
		2020	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.148.902.750	5.148.902.750	5.566.414.000	,925
		2021	Lotte Chemical Titan International Sdn. Bhd.	5.148.902.750	5.148.902.750	5.566.414.000	,925
12.	IGAR	2011	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	1.050.000.000	,785
		2012	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	1.050.000.000	,785
		2013	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2014	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2015	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2016	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2017	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2018	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2019	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2020	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
		2021	PT Kingsford Holdings PT Kable Farma Tbk	772.112.420 52.500.000	824.612.420	972.204.500	,848
13.	IMAS	2011	PT Cipta Sarana Duta Perkasa PT Tritunggal Intipermata	723.779.854 249.598.725	973.378.579	1.382.639.206	,704
		2012	PT Cipta Sarana Duta Perkasa PT Tritunggal Intipermata	1.447.559.708 499.179.450	1.946.757.158	2.765.278.412	,704
		2013	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 499.179.450	2.475.945.224	2.765.278.412	,895
		2014	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 499.179.450	2.475.963.224	2.765.278.412	,895

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
		2015	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 502.511.650	2.479.277.424	2.765.278.412	,897
		2016	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 499.179.450	2.479.277.424	2.765.278.412	,897
		2017	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 499.179.450	2.479.277.424	2.765.278.412	,897
		2018	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 502.511.650	2.479.277.424	2.765.278.412	,897
		2019	Gallent Venture Ltd. PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 502.511.650	2.479.277.424	2.765.278.412	,897
		2020	Gallent Venture Ltd. PT Sejahtera Raya Perkasa PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 808.562.566 725.850.161	3.511.178.501	3.994.291.039	,879
		2021	Gallent Venture Ltd. PT Sejahtera Raya Perkasa PT Tritunggal Intipermata	1.976.765.774 808.562.566 725.850.161	3.511.178.501	3.994.291.039	,879
14.	INTP	2011	Birchwood Omnia Limited, Inggris PT Mekar Perkasa	1.877.480.863 479.735.234	2.357.216.097	3.681.231.699	,640
		2012	Birchwood Omnia Limited, Inggris PT Mekar Perkasa	1.877.480.863 479.735.234	2.357.216.097	3.681.231.699	,640
		2013	Birchwood Omnia Limited, Inggris PT Mekar Perkasa	1.877.480.863 479.735.234	2.357.216.097	3.681.231.699	,640
		2014	Birchwood Omnia Limited, Inggris PT Mekar Perkasa	1.877.480.863 479.735.234	2.357.216.097	3.681.231.699	,640
		2015	Birchwood Omnia Limited, Inggris PT Mekar Perkasa	1.877.480.863 479.735.234	2.357.216.097	3.681.231.699	,640
		2016	Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	1.877.480.863	3.681.231.699	,510
		2017	Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	1.877.480.863	3.681.231.699	,510
		2018	Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	1.877.480.863	3.681.231.699	,510
		2019	Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	1.877.480.863	3.681.231.699	,510
		2020	Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	1.877.480.863	3.681.231.699	,510
2021	Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	1.877.480.863	3.681.231.699	,510		
15.	IPOL	2011	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Inti Pincuranman Nugraha	2.642.460.920 1.491.910.560 5.950.800	4.140.322.280	6.440.516.680	,643
		2012	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Inti Pincuranman Nugraha	2.642.460.920 1.491.910.560 5.950.800	4.140.322.280	6.440.516.680	,643
		2013	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Inti Pincuranman Nugraha	2.642.460.920 1.491.910.560 5.950.800	4.140.322.280	6.443.379.509	,643
		2014	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Inti Pincuranman Nugraha	2.642.460.920 1.491.910.560 5.950.800	4.140.322.280	6.443.379.509	,643
		2015	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Inti Pincuranman Nugraha	2.642.460.920 1.491.910.560 5.950.800	4.140.322.280	6.443.379.509	,643
		2016	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Supernova Flexible Packaging PT Inti Pincuranman Nugraha	1.903.153.710 1.491.910.560 1.329.459.310 5.950.800	4.730.474.380	6.443.379.509	,734
		2017	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. Noble Ox International Ltd. PT Supernova Flexible Packaging	1.903.153.710 1.667.754.710 1.380.560.529	5.062.818.980	6.443.379.509	,786
		2018	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. PT Supernova Flexible Packaging Noble Ox International Ltd.	1.903.153.710 1.826.147.210 1.491.910.560	5.221.211.480	6.443.379.509	,810
		2019	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. PT Supernova Flexible Packaging Noble Ox International Ltd.	1.903.153.710 1.826.147.210 1.491.910.560	5.221.211.480	6.443.379.509	,810
		2020	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. PT Supernova Flexible Packaging Noble Ox International Ltd.	1.903.153.710 1.849.531.010 1.491.910.560	5.244.595.280	6.443.379.509	,814
2021	Jefflyne Golden Holdings Pte. Ltd. PT Supernova Flexible Packaging Noble Ox International Ltd.	1.903.153.710 1.849.531.010 1.491.910.560	5.244.595.280	6.443.379.509	,814		
16.	JECC	2011	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2012	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2013	PT Monaspermata Persada	79.485.000	136.303.300	151.200.000	,901



No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	26.578.300 20.430.000 9.810.000			
		2014	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2015	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2016	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2017	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2018	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2019	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2020	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2021	PT Monaspermata Persada PT Indolife Pensiuntama Fujikura Ltd., Japan Fujikura Asia Ltd., Singapore	79.485.000 26.578.300 20.430.000 9.810.000	136.303.300	151.200.000	,901
		2011	PT Erdhika Elit Alpha Capital Agents Ltd. Pacific Elite Group Limited PT Sibalec PT Tutulan Sukma BPPN	216.899.500 200.000.000 180.000.000 100.000.000 70.000.000 69.882.400	836.781.900	1.120.000.000	,747
		2012	Alpha Capital Agents Ltd. Pacific Elite Group Limited PT Tutulan Sukma PT Erdhika Elit Sekuritas PT Sibalec IBRA	200.000.000 180.000.000 170.000.000 116.924.500 100.000.000 69.882.400	836.806.900	1.120.000.000	,747
		2013	Alpha Capital Agents Ltd. Pacific Elite Group Limited PT Erdhika Elit Sekuritas PT Tutulan Sukma PT Sibalec BPPN	200.000.000 180.000.000 179.689.500 170.000.000 100.000.000 69.882.400	899.571.900	1.120.000.000	,803
		2014	PT Sibalec PT Tutulan Sukma Pacific Elite Group Limited PT Erdhika Elit Sekuritas BPPN	300.000.000 262.000.000 180.000.000 87.889.500 69.882.400	1.028.228.100	1.120.000.000	,918
		2015	PT Sibalec PT Tutulan Sukma Pacific Elite Group Limited PT Erdhika Elit Sekuritas BPPN	300.000.000 289.000.000 180.000.000 85.592.400 69.882.400	924.373.800	1.120.000.000	,825
		2016	PT Tutulan Sukma PT Sibalec PT Erdhika Elit Sekuritas Badan Penyehatan Perbankan Nasional	389.000.000 380.000.000 84.140.300 69.882.400	923.022.700	1.120.000.000	,824
		2017	PT Tutulan Sukma PT Sibalec PT Erdhika Elit Sekuritas Badan Penyehatan Perbankan Nasional	389.000.000 380.000.000 74.494.800 69.882.400	913.381.200	1.120.000.000	,816
		2018	PT Tutulan Sukma PT Sibalec PT Erdhika Elit Sekuritas Badan Penyehatan Perbankan Nasional	389.000.000 380.000.000 78.095.400 69.882.400	916.977.800	1.120.000.000	,819
		2019	PT Tutulan Sukma	389.000.000	915.960.800	1.120.000.000	,818
17.	KBLM						

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			PT Sibalec PT Erdhika Elit Sekuritas Badan Penyehatan Perbankan Nasional	380.000.000 77.078.400 69.882.400			
		2020	PT Mesindo Agung Nusantara PT Sibalec PT Erdhika Elit Sekuritas Badan Penyehatan Perbankan Nasional	389.000.000 380.000.000 77.078.400 69.882.400	915.960.800	1.120.000.000	,818
		2021	PT Mesindo Agung Nusantara PT Sibalec PT Erdhika Elit Sekuritas Badan Penyehatan Perbankan Nasional	389.000.000 380.000.000 75.478.400 69.882.400	914.360.800	1.120.000.000	,816
18.	KIAS	2011	SCG Building Materials Company Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	7.878.537.500 288.140.200	8.166.677.700	8.425.000.000	,969
		2012	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.75 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2013	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.753 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2014	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.753 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2015	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.753 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2016	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.753 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2017	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.753 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2018	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	14.378.410.753 288.140.200	14.666.550.953	14.929.100.000	,982
		2019	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	13.741.458.453 288.140.200	14.029.598.653	14.929.100.000	,940
		2020	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	13.741.458.453 288.140.200	14.029.598.653	14.929.100.000	,940
		2021	SCG Building Materials Co., Ltd. PT Mita Investindo Multicorpora	13.741.458.453 288.140.200	14.029.598.653	14.929.100.000	,940
19.	KICI	2011	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte., Ltd.	60.195.140 43.332.000	103.527.140	138.000.000	,750
		2012	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte., Ltd. UOB Kay Hian Pte., Ltd.	60.195.140 43.332.000 10.389.200	113.916.340	138.000.000	,825
		2013	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte., Ltd. UOB Kay Hian Pte., Ltd.	60.195.140 43.332.000 11.096.400	114.623.540	138.000.000	,831
		2014	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte., Ltd. UOB Kay Hian Pte., Ltd.	60.195.140 43.332.000 11.096.400	114.623.540	138.000.000	,831
		2015	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte., Ltd. UOB Kay Hian Pte., Ltd.	60.195.140 43.332.000 11.096.400	114.623.540	138.000.000	,831
		2016	PT Kedawung Subur DK Lim & Sons Investment Pte., Ltd. UOB Kay Hian Pte., Ltd.	120.390.280 86.664.000 22.192.800	229.247.080	276.000.000	,831
		2017	PT Kedaung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. Bank of Singapore Limited	120.390.280 86.664.000 23.005.400	230.059.680	276.000.000	,834
		2018	PT Kedaung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. Bank of Singapore Limited	120.390.280 86.664.000 36.051.500	243.105.780	276.000.000	,881
		2019	PT Kedaung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. Bank of Singapore Limited	120.390.280 86.664.000 39.543.800	246.598.080	276.000.000	,893
		2020	PT Kedaung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd. Bank of Singapore Limited	120.390.280 86.664.000 39.714.000	246.768.280	276.000.000	,894
		2021	PT Kedaung Subur DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	120.390.280 86.664.000	207.054.280	276.000.000	,750
20.	KRAS	2011	Pemerintah Republik Indonesia	12.620.000.000	12.620.000.000	15.775.000.000	,800
		2012	Pemerintah Republik Indonesia	12.620.000.000	12.620.000.000	15.775.000.000	,800
		2013	Pemerintah Republik Indonesia	12.620.000.000	12.620.000.000	15.775.000.000	,800
		2014	Pemerintah Republik Indonesia	12.620.000.000	12.620.000.000	15.775.000.000	,800
		2015	Pemerintah Republik Indonesia	12.620.000.000	12.620.000.000	15.775.000.000	,800
		2016	Pemerintah Republik Indonesia	15.477.117.520	15.477.117.520	19.346.396.900	,800
		2017	Pemerintah Republik Indonesia	15.477.117.520	15.477.117.520	19.346.396.900	,800
		2018	Pemerintah Republik Indonesia	15.477.117.520	15.477.117.520	19.346.396.900	,800
		2019	Pemerintah Republik Indonesia	15.477.117.520	15.477.117.520	19.346.396.900	,800
		2020	Pemerintah Republik Indonesia	15.477.117.520	15.477.117.520	19.346.396.900	,800
2021	Pemerintah Republik Indonesia	15.477.117.520	15.477.117.520	19.346.396.900	,800		

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
21.	LION	2011	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	15.006.000 15.006.000	30.012.000	52.016.000	,577
		2012	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	15.006.000 15.006.000	30.012.000	52.016.000	,577
		2013	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	15.006.000 15.006.000	30.012.000	52.016.000	,577
		2014	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	15.006.000 15.006.000	30.012.000	52.016.000	,577
		2015	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
		2016	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
		2017	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
		2018	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
		2019	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
		2020	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
		2021	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Lion Holdings Sdn., Bhd., Kuala Lumpur	150.060.000 150.060.000	300.120.000	520.160.000	,577
22.	LMSH	2011	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	3.092.700	9.600.000	,322
		2012	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	3.092.700	9.600.000	,322
		2013	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	3.092.700	9.600.000	,322
		2014	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	3.092.700	9.600.000	,322
		2015	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	24.527.000 6.400.000	30.927.000	96.000.000	,322
		2016	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	30.927.000	96.000.000	,322
		2017	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	30.927.000	96.000.000	,322
		2018	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	30.927.000	96.000.000	,322
		2019	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	30.927.000	96.000.000	,322
		2020	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	30.927.000	96.000.000	,322
		2021	Lion Holdings Pte., Ltd., Singapura Trinidad Investment Pte., Ltd., Singapura	2.452.700 640.000	30.927.000	96.000.000	,322
23.	MBTO	2011	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5 5	715.000.000	1.070.000.000	,668
		2012	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2013	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2014	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2015	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2016	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2017	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2018	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2019	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2020	PT Marthana Megahayu Inti PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	714.999.990 5.153.505 4.775.005	724.928.500	1.070.000.000	,678
		2021	PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	724.928.500	1.070.000.000	,678

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			PT Marthana Megahayu PT Beringin Wulanki Ayu	5.153.505 4.775.005			
24.	MLBI	2011	Asia Pacific Breweries Limited Hollandsch Administratiekantoor B.V.	15.823.570 1.565.560	17.389.130	21.070.000	,825
		2012	Asia Pacific Breweries Limited Hollandsch Administratiekantoor B.V.	15.823.570 1.565.560	17.389.130	21.070.000	,825
		2013	Heineken Asia Pacific Ltd. Hollandsch Administratiekantoor B.V.	15.823.570 1.565.560	17.389.130	21.070.000	,825
		2014	Heineken Asia Pacific Ltd. Hollandsch Administratiekantoor B.V.	16.064.390 1.565.560	17.629.950	21.070.000	,837
		2015	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
		2016	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
		2017	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
		2018	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
		2019	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
		2020	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
		2021	Heineken Asia Pacific Ltd.	1.723.151.000	1.723.151.000	2.107.000.000	,818
25.	NIKL	2011	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mitsui & Co., Ltd. Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation PT Baruna Inti Lestari	883.172.500 507.096.150 252.335.000 126.167.500 126.167.500 123.741.350	1.894.938.650	2.523.350.000	,751
		2012	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mitsui & Co., Ltd. PT Baruna Inti Lestari Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 252.335.000 126.303.850 126.167.500 126.167.500	2.021.242.500	2.523.350.000	,801
		2013	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mitsui & Co., Ltd. PT Baruna Inti Lestari Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 252.335.000 126.303.850 126.167.500 126.167.500	2.021.242.500	2.523.350.000	,801
		2014	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mitsui & Co., Ltd. PT Baruna Inti Lestari Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 252.335.000 126.303.850 126.167.500 126.167.500	2.021.242.500	2.523.350.000	,801
		2015	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mitsui & Co., Ltd. PT Baruna Inti Lestari Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 252.335.000 126.303.850 126.167.500 126.167.500	2.021.242.500	2.523.350.000	,801
		2016	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk PT Asabri (Persero) Mitsui & Co., Ltd. Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 458.805.700 252.335.000 126.167.500 126.167.500	2.353.744.350	2.523.350.000	,933
		2017	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk PT Asabri (Persero) Mitsui & Co., Ltd. Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 254.837.800 252.335.000 126.167.500 126.167.500	2.149.776.450	2.523.350.000	,852
		2018	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mitsui & Co., Ltd. PT Asabri (Persero) Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 252.335.000 236.837.800 126.167.500 126.167.500	2.131.776.450	2.523.350.000	,845
		2019	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk PT Asabri (Persero) Mitsui & Co., Ltd. Nippon Steel Trading Co., Ltd. Metal One Corporation	883.172.500 507.096.150 260.152.600 252.335.000 126.167.500 126.167.500	2.155.091.250	2.523.350.000	,854
		2020	Nippon Steel Corporation PT Krakatau Steel (Persero) Tbk PT Asabri (Persero) Mitsui & Co., Ltd. Nippon Steel Trading Co., Ltd.	883.172.500 507.096.150 260.152.600 252.335.000 126.167.500	2.155.091.250	2.523.350.000	,854

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			Metal One Corporation	126.167.500			
			Nippon Steel Corporation	883.172.500			
		2021	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	507.096.150	2.155.091.250	2.523.350.000	,854
			PT Asabri (Persero)	260.152.600			
			Mitsui & Co., Ltd.	252.335.000			
			Nippon Steel Trading Co., Ltd.	126.167.500			
			Metal One Corporation	126.167.500			
		2011	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.427.211.220	1.558.605.939	2.376.907.950	,656
		2012	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.289.079.472	1.571.311.391	2.495.753.347	,630
			Kyoe Investment Limited	150.837.200			
		2013	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.289.079.472	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
			Kyoe Investment Limited	154.725.910			
		2014	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.289.079.472	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
			Kyoe Investment Limited	154.725.910			
		2015	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.289.079.472	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
			Kyoe Investment Limited	154.725.910			
		2016	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.443.805.382	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
		2017	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.443.805.382	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
		2018	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.443.805.382	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
		2019	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.443.805.382	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
		2020	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.443.805.382	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
		2021	PT Multikarsa Investama Damiano Investment BV., Belanda	131.394.719 1.443.805.382	1.575.200.101	2.495.753.347	,631
		2011	PT Enmaru International Koperasi	266.000.000 3.040.000	269.040.000	588.000.000	,458
		2012	PT Enmaru International	266.000.000	266.000.000	588.000.000	,452
		2013	PT Enmaru International	266.000.000	379.043.478	588.000.000	,645
			PT Venice Enterprises Holdings Ltd.	113.043.478			
		2014	PT Enmaru International	266.000.000	379.043.478	588.000.000	,645
			PT Venice Enterprises Holdings Ltd.	113.043.478			
		2015	PT Enmaru International	266.000.000	379.043.478	701.043.478	,541
			PT Venice Enterprises Holdings Ltd.	113.043.478			
		2016	PT Enmaru International	379.43.478	379.043.478	701.043.478	,541
		2017	PT Enmaru International	379.43.478	379.043.478	701.043.478	,541
		2018	PT Enmaru International	379.43.478	379.043.478	701.043.478	,541
		2019	PT Enmaru International	379.43.478	379.043.478	701.043.478	,541
		2020	PT Enmaru International	379.43.478	379.043.478	701.043.478	,541
		2021	PT Enmaru International	379.43.478	379.043.478	701.043.478	,541
		2011	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands	675.754.545	1.038.121.210	1.440.000.000	,721
			PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000			
			PT Aneka Agroprasadha	114.000.000			
			Lion Best Holding Limited, British Virgin Islands	111.866.665			
		2012	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands	675.754.545	1.038.121.210	1.440.000.000	,721
			PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000			
			PT Aneka Agroprasadha	114.000.000			
			Lion Best Holding Limited, British Virgin Islands	111.866.665			
		2013	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands	675.754.545	1.038.121.210	1.440.000.000	,721
			PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000			
			PT Aneka Agroprasadha	114.000.000			
			Lion Best Holding Limited, British Virgin Islands	111.866.665			
		2014	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands	675.754.545	1.038.121.210	1.440.000.000	,721
			PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000			
			PT Aneka Agroprasadha	114.000.000			
			Lion Best Holding Limited, British Virgin Islands	111.866.665			
		2015	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands	675.754.545	1.059.527.210	1.440.000.000	,736
			PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000			
			PT Aneka Agroprasadha	114.000.000			

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
			Lion Best Holding Limited, British Virgin Islands PT Aneka Sumber Kumala	111.866.665 21.406.000			
		2016	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands PT Aneka Bumi Prasadha PT Aneka Agroprasadha Lion Best Holding Limited, British Virgin Islands PT Aneka Sumber Kumala	675.754.545 136.500.000 114.000.000 111.866.665 21.406.000	1.059.527.210	1.440.000.000	,736
		2017	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands PT Aneka Bumi Prasadha PT Aneka Agroprasadha PT Aneka Sumber Kumala	675.754.545 136.500.000 114.000.000 21.406.000	947.660.545	1.440.000.000	,658
		2018	Innovest Offshore Ventures Ltd., British Virgin Islands PT Aneka Bumi Prasadha PT Aneka Agroprasadha PT Aneka Sumber Kumala	675.754.545 136.500.000 114.000.000 21.406.000	947.660.545	1.440.000.000	,658
		2019	PT Prasadha PT Aneka Bumi Prasadha PT Aneka Agroprasadha PT Aneka Sumber Kumala	675.754.545 136.500.000 114.000.000 27.028.500	953.283.045	1.440.000.000	,662
		2020	PT Prasadha PT Aneka Bumi Prasadha PT Aneka Agroprasadha PT Aneka Sumber Kumala	703.099.045 136.500.000 114.000.000 27.028.500	980.627.545	1.440.000.000	,681
		2021	PT Prasadha PT Aneka Bumi Prasadha PT Aneka Agroprasadha PT Aneka Sumber Kumala	699.141.445 136.500.000 114.000.000 27.028.500	976.669.945	1.440.000.000	,678
		29.	SIPD	2011	Jade Field Assets Limited Harvest Agents Limited Kongdom Industrial Limited PT Sientek Nusantara Finace	1.461.657.441 1.345.766.034 1.064.706.380 20.018.500	3.892.148.355
2012	Jade Field Assets Limited Harvest Agents Limited Kongdom Industrial Limited PT Sientek Nusantara Finace			1.461.657.441 1.345.766.034 1.064.706.380 20.018.500	3.892.148.355	9.391.108.493	,414
2013	Jade Field Assets Limited Harvest Agents Limited Kongdom Industrial Limited PT Sientek Nusantara Finace			1.461.657.441 1.345.766.034 1.064.706.380 20.018.500	3.892.148.355	9.391.108.493	,414
2014	Jade Field Assets Limited Harvest Agents Limited Kongdom Industrial Limited PT Sientek Nusantara Finace			1.461.657.441 1.345.766.034 1.064.706.380 20.018.500	3.892.148.355	9.391.108.493	,414
2015	PT Great Giant Pineapple			537.842.717	537.842.717	939.110.900	,573
2016	PT Great Giant Pineapple			1.127.792.465	1.127.792.465	1.339.102.579	,842
2017	PT Great Giant Pineapple			1.141.517.065	1.141.517.065	1.339.102.579	,852
2018	PT Great Giant Pineapple			1.153.939.565	1.153.939.565	1.339.102.579	,862
2019	PT Great Giant Pineapple			1.154.433.165	1.154.433.165	1.339.102.579	,862
2020	PT Great Giant Pineapple			1.163.084.065	1.163.084.065	1.339.102.579	,869
2021	PT Great Giant Pineapple			1.170.745.665	1.170.745.665	1.339.102.579	,874
30.	SRSN	2011	South East Unicom Inc. PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Trisetjo Manunggal Utama PT Dwidana Sakti Sekutindo PT Sarana Integritas	2.119.652.045 851.685.710 819.055.188 600.570.807 440.472.000 303.457.702	5.135.893.652	6.020.000.000	,853
		2012	South East Unicom Inc. PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Trisetjo Manunggal Utama PT Sarana Integritas	2.119.652.045 851.685.710 819.055.188 600.570.807 303.457.702	4.694.421.652	6.020.000.000	,780
		2013	South East Unicom Inc. PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Trisetjo Manunggal Utama PT Sarana Integritas	2.119.652.045 851.685.710 819.055.188 600.570.807 303.457.702	4.694.421.652	6.020.000.000	,780
		2014	South East Unicom Inc. PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Trisetjo Manunggal Utama PT Sarana Integritas	2.119.652.045 851.685.710 819.055.188 600.570.807 303.457.702	4.694.421.652	6.020.000.000	,780

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Institusi	J. Saham Kepemilikan	J. Saham Institusi	J. Lembar Saham	Kepemilikan Institusional
		2015	South East Unicom Inc. PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Trisetijo Manunggal Utama PT Sarana Integritas	2.119.652.045 851.685.710 819.055.188 600.570.807 303.457.702	4.694.421.652	6.020.000.000	,780
		2016	South East Unicom Inc. PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Sarana Integritas	2.119.652.045 851.685.710 819.055.188 303.457.702	4.093.850.845	6.020.000.000	,680
		2017	PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Sarana Integritas	851.685.910 819.055.188 303.457.702	1.974.198.800	6.020.000.000	,328
		2018	PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Sarana Integritas	851.685.910 819.055.188 303.457.702	1.974.198.800	6.020.000.000	,328
		2019	PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Sarana Integritas	851.685.910 819.055.188 303.457.702	1.974.198.800	6.020.000.000	,328
		2020	PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Sarana Integritas	851.685.910 819.055.188 303.457.702	1.974.198.800	6.020.000.000	,328
		2021	PT Budhi Bersaudara Manunggal PT Kemiri Sarana Investama PT Sarana Integritas	851.685.910 819.055.188 303.457.702	1.974.198.800	6.020.000.000	,328
31.	SSTM	2011	PT Sunsonindo textile Investama Institution – Foreign Kustodian Sentral Efek Indonesia	480.000.000 418.252.181 142.774.416	1.041.026.597	1.170.909.181	,889
		2012	PT Sunsonindo textile Investama Institution – Foreign Kustodian Sentral Efek Indonesia	480.000.000 418.252.181 170.122.916	1.068.375.097	1.170.909.181	,912
		2013	PT Sunsonindo Textile Investama East Rise Capital Limited Easefull Enterprise Limited	480.000.000 169.806.783 164.395.398	814.202.181	1.170.909.181	,695
		2014	PT Sunsonindo Textile Investama East Rise Capital Limited Easefull Enterprise Limited	480.000.000 169.806.783 164.395.398	814.202.181	1.170.909.181	,695
		2015	PT Sunsonindo Textile Investama East Rise Capital Limited Easefull Enterprise Limited	480.000.000 169.806.783 164.395.398	814.202.181	1.170.909.181	,695
		2016	PT Sunsonindo Textile Investama	480.000.000	480.000.000	1.170.909.181	,410
		2017	PT Sunsonindo Textile Investama	480.000.000	480.000.000	1.170.909.181	,410
		2018	PT Sunsonindo Textile Investama	480.000.000	480.000.000	1.170.909.181	,410
		2019	PT Sunsonindo Textile Investama	480.000.000	480.000.000	1.170.909.181	,410
		2020	PT Sunsonindo Textile Investama	480.000.000	480.000.000	1.170.909.181	,410
		2021	PT Sunsonindo Textile Investama	480.000.000	480.000.000	1.170.909.181	,410
32.	YPAS	2011	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2012	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2013	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2014	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2015	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2016	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2017	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2018	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2019	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2020	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895
		2021	PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	597.650.500	668.000.089	,895

### Lampiran 5 Perhitungan Komisaris Independen

Pengukuran variabel Komisaris Independen pada penelitian ini rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
1.	ADES	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
2.	ALKA	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	2	4	,500
		2014	2	4	,500
		2015	2	4	,500
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
3.	ALMI	2011	2	5	,400
		2012	2	5	,400
		2013	2	4	,500
		2014	2	4	,500
		2015	2	4	,500
		2016	2	4	,500
		2017	2	4	,500
		2018	2	4	,500
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
4.	AMFG	2011	2	6	,333
		2012	2	6	,333
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	6	,333
		2016	2	6	,333
		2017	2	6	,333
		2018	2	6	,333
		2019	2	6	,333
		2020	2	6	,333



No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
		2021	2	6	,333
5.	BIMA	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	2	3	,667
		2014	2	3	,667
		2015	2	3	,667
		2016	2	3	,667
		2017	2	3	,667
		2018	2	3	,667
		2019	2	3	,667
		2020	2	3	,667
		2021	2	3	,667
6.	BRAM	2011	3	8	,375
		2012	3	7	,429
		2013	3	7	,429
		2014	4	13	,308
		2015	2	5	,400
		2016	2	5	,400
		2017	2	5	,400
		2018	2	5	,400
		2019	2	5	,400
		2020	2	5	,400
		2021	2	5	,400
7.	CTBN	2011	2	5	,400
		2012	2	5	,400
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	6	,333
		2016	2	6	,333
		2017	2	6	,333
		2018	2	6	,333
		2019	2	6	,333
		2020	2	5	,400
		2021	2	5	,400
8.	DPNS	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	2	,500
		2019	1	2	,500
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
9.	ESTI	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	2	3	,667
		2014	2	3	,667
		2015	2	3	,667
		2016	2	3	,667

No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
		2017	1	2	,500
		2018	1	2	,500
		2019	1	2	,500
		2020	1	2	,500
		2021	1	2	,500
10.	FASW	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	2	5	,400
		2015	2	5	,400
		2016	2	5	,400
		2017	2	5	,400
		2018	2	5	,400
		2019	3	8	,375
		2020	3	9	,333
		2021	3	9	,333
11.	FPNI	2011	1	2	,500
		2012	1	2	,500
		2013	1	2	,500
		2014	1	2	,500
		2015	1	2	,500
		2016	1	2	,500
		2017	1	2	,500
		2018	1	2	,500
		2019	1	2	,500
		2020	1	2	,500
		2021	1	2	,500
12.	IGAR	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	2	,500
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
13.	IMAS	2011	3	7	,429
		2012	3	7	,429
		2013	3	7	,429
		2014	3	7	,429
		2015	3	7	,429
		2016	3	7	,429
		2017	3	7	,429
		2018	3	7	,429
		2019	3	7	,429
		2020	3	6	,500
		2021	3	6	,500
14.	INTP	2011	3	7	,429
		2012	3	7	,429

No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
		2013	3	7	,429
		2014	3	7	,429
		2015	3	7	,429
		2016	3	7	,429
		2017	3	7	,429
		2018	2	6	,333
		2019	2	6	,333
		2020	2	6	,333
		2021	3	7	,429
15.	IPOL	2011	1	2	,500
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	2	4	,500
16.	JECC	2011	2	3	,667
		2012	2	3	,667
		2013	2	3	,667
		2014	2	3	,667
		2015	2	3	,667
		2016	2	3	,667
		2017	2	3	,667
		2018	2	3	,667
		2019	2	4	,500
		2020	2	4	,500
		2021	2	4	,500
17.	KBLM	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	2	3	,667
		2019	2	3	,667
		2020	2	4	,500
		2021	2	4	,500
18.	KIAS	2011	2	6	,333
		2012	2	6	,333
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	6	,333
		2016	2	6	,333
		2017	2	6	,333
		2018	2	6	,333
		2019	2	6	,333

No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
		2020	2	6	,333
		2021	1	3	,333
19.	KICI	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
		20.	KRAS	2011	2
2012	2			5	,400
2013	2			5	,400
2014	2			6	,333
2015	2			6	,333
2016	2			5	,400
2017	2			6	,333
2018	2			6	,333
2019	2			6	,333
2020	2			6	,333
2021	2			6	,333
21.	LION			2011	1
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
		22.	LMSH	2011	1
2012	1			3	,333
2013	1			3	,333
2014	1			3	,333
2015	1			3	,333
2016	1			3	,333
2017	1			3	,333
2018	1			3	,333
2019	1			3	,333
2020	1			3	,333
2021	1			3	,333
23.	MBTO			2011	1
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333

No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
24.	MLBI	2011	3	7	,429
		2012	3	7	,429
		2013	3	7	,429
		2014	4	8	,500
		2015	4	7	,571
		2016	4	7	,571
		2017	4	8	,500
		2018	3	7	,429
		2019	3	7	,429
		2020	3	6	,500
		2021	3	6	,500
25.	NIKL	2011	2	6	,333
		2012	2	6	,333
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	6	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
26.	POLY	2011	2	6	,333
		2012	2	6	,333
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	6	,333
		2016	2	6	,333
		2017	3	6	,500
		2018	2	6	,333
		2019	3	6	,500
		2020	2	6	,333
		2021	3	6	,500
27.	PRAS	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333
28.	PSDN	2011	2	6	,333

No.	Kode Perusahaan	Tahun	J. Komisaris Independen	J. Anggota D. Komisaris	Komisaris Independen
		2012	2	6	,333
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	6	,333
		2016	2	6	,333
		2017	2	6	,333
		2018	2	6	,333
		2019	2	6	,333
		2020	2	6	,333
		2021	2	6	,333
29.	SIPD	2011	2	3	,667
		2012	2	3	,667
		2013	2	3	,667
		2014	2	3	,667
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
		2018	1	3	,333
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
2021	2	4	,500		
30.	SRSN	2011	3	9	,333
		2012	3	9	,333
		2013	3	8	,375
		2014	3	8	,375
		2015	3	8	,375
		2016	3	8	,375
		2017	3	8	,375
		2018	3	8	,375
		2019	2	6	,333
		2020	2	6	,333
2021	2	6	,333		
31.	SSTM	2011	2	6	,333
		2012	2	6	,333
		2013	2	6	,333
		2014	2	6	,333
		2015	2	5	,400
		2016	2	5	,400
		2017	2	5	,400
		2018	2	5	,400
		2019	2	4	,500
		2020	2	4	,500
2021	2	4	,500		
32.	YPAS	2011	1	3	,333
		2012	1	3	,333
		2013	1	3	,333
		2014	1	3	,333
		2015	1	3	,333
		2016	1	3	,333
		2017	1	3	,333
2018	1	3	,333		

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>J. Komisaris Independen</b>	<b>J. Anggota D. Komisaris</b>	<b>Komisaris Independen</b>
		2019	1	3	,333
		2020	1	3	,333
		2021	1	3	,333

## Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	352	,000	,396	,03112	,028864
Cost Stickiness	352	-,214	,559	,02905	,017604
Kepemilikan Institusional	352	,322	,997	,75312	,165934
Komisaris Independen	352	,308	,667	,39556	,099213
Valid N (listwise)	352				

## Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

### UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Persamaan1	Persamaan2_M1	Persamaan2_M2
N		352	352	352
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000	,00000	,00000
	Std. Deviation	,673155	,666790	,668726
Most Extreme Differences	Absolute	,040	,040	,034
	Positive	,027	,030	,034
	Negative	-,040	-,040	-,034
Test Statistic		,040	,040	,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 <sup>c</sup>	,082 <sup>c</sup>	,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,544	,026		1,109	,073
	Cost Stickiness	,543	,343	,091	1,583	,114

- a. Dependent Variable: Abs\_RES1



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,007		,031	,098
	Cost Stickiness	,043	,120	,127	,359	,720
	Kepemilikan Institusional	,018	,009	,114	,965	,052
	Moderat1	-,075	,144	-,185	-,519	,604

a. Dependent Variable: Abs\_RES2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,435	,115		,775	,193
	Cost Stickiness	,148	,167	,025	,088	,093
	Komisaris Independen	,278	,290	,065	,960	,338
	Moderat2	-,059	,449	-,101	-,356	,072

a. Dependent Variable: Abs\_RES3

## UJI AUTOKORELASI

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,211 <sup>a</sup>	,045	,024	,028899	1,842

a. Predictors: (Constant), Cost Stickiness

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,079 <sup>a</sup>	,062	,025	,028898	1,857

a. Predictors: (Constant), Moderat1, Kepemilikan Institusional, Cost Stickiness

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,140 <sup>a</sup>	,039	,021	,028704	1,847

a. Predictors: (Constant), Moderat2, Komisaris Independen, Cost Stickiness

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 8 Analisis Regresi Linier

### ANALISIS REGRESI LINIER

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,211 <sup>a</sup>	,045	,024	,028899

a. Predictors: (Constant), Cost Stickiness

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	4,156	,007 <sup>b</sup>
	Residual	,292	350	,001		
	Total	,293	351			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Cost Stickiness

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,011	,002		2,940	,000
	Cost Stickiness	,323	,020	,021	2,395	,007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 9 Uji Interaksi

### MODERATED REGRESSION ANALYSIS/MRA

#### MODERAT1

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,079 <sup>a</sup>	,062	,025	,028898

a. Predictors: (Constant), Moderat1, Kepemilikan Institusional, Cost Stickiness

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	2,725	,005 <sup>b</sup>
	Residual	,291	348	,001		
	Total	,292	351			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Moderat1, Kepemilikan Institusional, Cost Stickiness

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,008		2,114	,091
	Cost Stickiness	,026	,135	,067	2,189	,009
	Kepemilikan Institusional	,014	,010	,081	1,994	,164
	Moderat1	-,044	,161	-,097	-,272	,079

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### MODERAT2

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,140 <sup>a</sup>	,039	,021	,028704

a. Predictors: (Constant), Moderat2, Komisararis Independen, Cost Stickiness

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	3	,002	2,731	,018 <sup>b</sup>
	Residual	,287	348	,001		
	Total	,292	351			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Moderat2, Komisararis Independen, Cost Stickiness

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,007		1,975	,616
	Cost Stickiness	,035	,105	,092	2,334	,007
	Komisaris Independen	-,038	,018	,129	2,137	,033
	Moderat2	-,079	,284	-,077	-,771	,008

a. Dependent Variable: Manajemen Laba